

**KEPEMIMPINAN VISIONER
KEPALA SDIT AL AMBRAY KECAMATAN BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**Zia Wilda Istiqlaliah
NIM. 1423303082**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zia Wilda Istiqlaliah
NIM : 1423303082
Jenjang : S-1
Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Visioner Kepala SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto, 8 Juni 2018

Saya yang Menyatakan,



Zia Wilda Istiqlaliah
1423303082



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SDIT AL AMBARY
KECAMATAN BUMIA YU KABUPATEN BREBES

Yang disusun oleh : Zia Wilda Istiqlaliah, NIM : 1423303082, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal 24 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Suparjo, MA.
NIP.: 19730717 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP.: 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,

Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.
NIP.: 19630302 199103 1 005

Mengetahui :

Dekan,



Dr. Kholid Maywardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Zia Wilda Istiqlaliah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zia Wilda Istiqlaliah

NIM : 1423303082

Judul : Kepemimpinan Visioner Kepala SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 6 Juni 2018

Pembimbing



Dr. Suparjo, S.Ag., MA
NIP. 19730717 199903 1 001

**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SDIT AL AMBARY KECAMATAN
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

Zia Wilda Istiqlaliah

NIM. 1423303082

Program Study S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mempunyai pandangan jelas akan visi dan misi dalam sebuah organisasi untuk mewujudkan organisasi yang efektif. Visi yang jelas menerapkan bentuk pemikiran kepemimpinan visioner dalam mengarahkan organisasi menjadi organisasi yang efektif. Sebuah organisasi dikatakan efektif apabila seluruh *stakeholders* berkerjasama dalam membangun organisasi berdasarkan visi yang jelas. Dalam hal ini kompetensi kepala sekolah yang visioner sangat ditekankan untuk membantu dalam pencapaian visi sehingga menciptakan organisasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran implementasi yang tersaji melalui kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan komunikasi, melaksanakan pengelolaan, dan pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan analisis kualitatif yang dalam hal ini penulis mengumpulkan data berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi secara triangulasi. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan wali murid. Dari hasil penyajian data dapat diambil analisis yang disajikan dalam bentuk kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes memandang arah kedepan dengan orientasi pada proses pemberian pendidikan yang tepat untuk mengarahkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi. Hal ini ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam kemampuan merencanakan, komunikasi, pengelolaan, dan pengambilan keputusan dengan berpandangan kedepan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, SDIT Al Ambary Bumiayu

MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baiknya Manusia Adalah Yang Bermanfaat Untuk Orang Lain”



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah atas segala ridlo dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini mampu terselesaikan. Shawlat dan salam untuk Rasulullah SAW sebagai wasilah sampainya ilmu pengetahuan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Abah dan Mama tercinta atas segala pengorbanan, kasih sayang, motivasi, dan doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi keduanya. Amin

Untuk adik-adik serta kerabat, teman-teman tersayang yang telah mendoakan dan senantiasa mendukung penulis. Semoga kita dapat menjadi orang-orang yang sukses dan mampu membangggakan kedua orang tua kita. Amin

Terimakasih

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**KEPEMIMPINAN KEPALA SDIT AL AMBARY KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**” sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu *Ad-Diin Al Islam* yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus sebagai Penasehat Akademik
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Muh. Hizbul Muflihah, M.Pd., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A, Dosen Pembimbing.
11. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
12. Ibu Rukhama, S.Pd., Selaku Kepala SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
13. Kedua orang tua penulis Abah Abdul Malik dan Ibu Ambar Barkah yang selalu memberi kekuatan, doa, kasih sayang, cinta, pengorbanan dan motivasi yang terus mengalir
14. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa, kasih sayang, serta kebaikan-kebaikan

15. Al Mukarrom KH. Aminuddin Masyhudi dan Ibu Nyai H. Qurotul Aini, pengasuh Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang penulis harapkan ridlo dan barokah ilmunya. Tak lupa pula kepada segenap asatidz dan ustadzat.
16. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Al Azhary yang selalu memberikan kehangatan serta motivasi
17. Teman-teman MPI angkatan 2014, terkhusus untuk 8 MPI B yang tidak bisa penulis tulis satu persatu, terimakasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu. Sukses dan semangat untuk kita semua.
18. Keluarga besar Natsa (An Najmu Tsaqib) yang penulis tidak bisa sebut satu persatu
19. Nur Sulkhati, Nur Hikmah, Ida Wigiyarti, dan Nur Aulia Fajriani yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
20. Ahmad Mukhlis Anwar yang telah memberikan banyak motivasi, dorongan, semangat, serta doa yang terus mengalir.

Besar harapan dan doa penulis, semoga amal dan budi baiknya yang telah dicurahkan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 8 Juni 2018



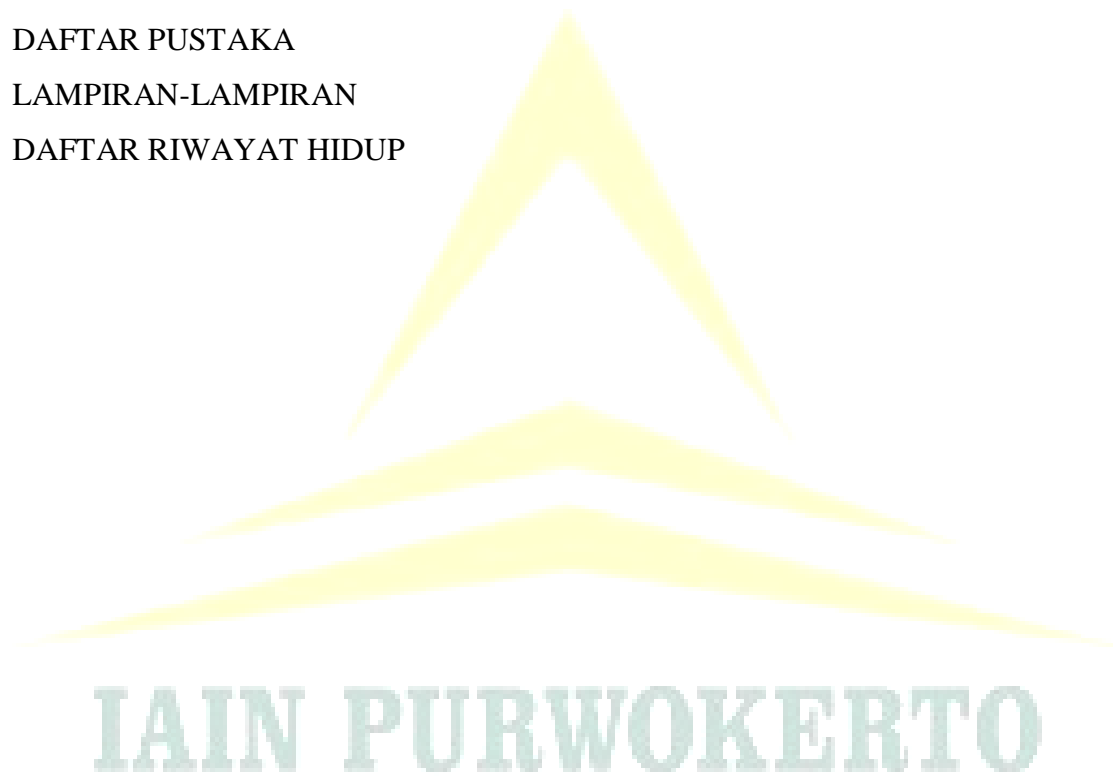
Zia Wilda Istiqlaliah
1423303082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH	
A. Kepemimpinan Visioner.....	18
1. Pengertian Kepemimpinan Visioner.....	18
2. Kompetensi Kepemimpinan Visioner	19
3. Karakteristik Kepemimpinan Visioner	24
4. Peran Kepemimpinan Visioner.....	25
5. Langkah-Langkah Kepemimpinan Visioner	28
B. Kepala Sekolah.....	32
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	32

2.	Peran dan Fungsi Kepala Sekolah	33
3.	Standar Kompetensi Kepala Sekolah Dasar	39
4.	Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah	41
C.	Sekolah Islam Terpadu	45
D.	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah	48
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	50
B.	Lokasi Penelitian	51
C.	Sumber dan Objek Penelitian	51
D.	Teknik Pengumpulan Data	52
E.	Teknik Analisis Data	54
BAB IV DIMENSI KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SDIT AL AMBARY KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES		
A.	Gambaran Umum SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	57
1.	Sejarah Berdiri	57
2.	Letak Geografis	59
3.	Identitas SDIT	59
4.	Visi, misi, dan Tujuan	60
5.	Keadaan Guru dan Karyawan	62
6.	Keadaan Peserta Didik	63
7.	Sarana dan Prasarana	63
8.	Kejuaraan	64
9.	Kegiatan Pembiasaan	66
B.	Hasil dan Pembahasan	67
1.	Penyajian Data	67
a.	Kemampuan Merencanakan	67
b.	Melaksanakan Komunikasi	92

c. Melaksanakan Pengelolaan	99
d. Pengambilan Keputusan	111
2. Analisis Data.....	115
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran-saran	134
C. Kata Penutup.....	135
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru dan Karyawan SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	62
Table 2 Keadaan Peserta Didik SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	63
Tabel 3 Sarana dan Prasarana SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	63



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observai, dan dokumentasi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Profil sekolah
- Lampiran 5 Rencana Kerja Kepala Sekolah
- Lampiran 6 Lembar Observasi
- Lampiran 7 Pakta Integritas Guru dan Tata Tertib Siswa
- Lampiran 8 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 SK Pengumuman Judul Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Surat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lempiran 18 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 21 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
- Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23 Sertifikat-Sertifkat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana di dalamnya memiliki peranan dan objekif untuk memanusiakan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.¹

Pada dasarnya arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan sebagai wadah terciptanya manusia yang mempunyai keahlian diberbagai dimensi dan membentuk manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Pengembangan pendidikan tidak hanya dalah satu aspek saja, tetapi berbagai aspek, yaitu meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiganya terpapar dalam berbagai kegiatan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas baik, baik dari segi intelegensi, akhlak, spiritual, dan *skill*. Adanya pendidikan menjadikan manusia

¹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 1

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grofindo Persada, 2012), hlm

menjadi utuh untuk mewujudkan tujuan hidup yang tercover dalam nilai-nilai kebudayaan, agama dan kemanusiaan.

Kemajuan sebuah bangsa ditandai dengan kemajaun pembangunan pendidikannya. Hal ini tentu menjadi cita-cita setiap bangsa untuk dapat membangun pendidikan sebaik mungkin agar melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam berbagai aspek serta menciptakan lembaga pendidikan yang efektif dan kompetitif. Hal ini tidak luput dari peran orang tua, tenaga pendidik dan kependidikan selaku pemangku kepentingan dalam sekolah.

Dalam hal ini kepemimpinan sangat mempengaruhi berjalanya proses pendidikan. Dinamisasi sekolah sebagai organisasi non profit bergantung pada beberapa faktor yang menjadi suatu kesatuan sistem. Semua personel sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, komite sebagai bentuk perwujudan dari komunitas masyarakat adalah faktor yang sangat mempengaruhi proses dinamisasi sekolah. Komponen sekolah di atas menjadi sistem yang memiliki keterkaitan dalam menuju sekolah yang efektif. Parameter sekolah yang efektif menjadi ukuran keberhasilan sekolah dalam mencapai komitmen sekolah. *Output* dan *outcome* sekolah penting dalam menuju keberhasilan sekolah. Prestasi akademik maupun non akademik, serta pembentukan keperibadian siswa merupakan faktor utama bagi sekolah efektif. Semua faktor di atas akan dapat tercapai jika kepemimpinan pendidikan dapat berjalan dengan baik.³

Pemahaman tentang kepemimpinan semakin diperkaya lagi oleh pengalaman banyak orang yang dalam perjalanan hidupnya diberi atau

³ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press,2010), hlm 1

memperoleh kesempatan untuk menduduki jabatan-jabatan pemimpin, baik pada tingkat rendah, tingkat menengah, maupun pada tingkat puncak. Maka dari itu persoalan kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik. Sementara itu digambarkan pula bahwa pemimpin adalah penggembala dan setiap penggembala akan ditanyakan tentang perilaku penggembalanya.

Ungkapan ini membuktikan bahwa seorang pemimpin apapun wujudnya, dimanapun letaknya dan selalu mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Pemimpin seperti ini lebih banyak bekerja dibandingkan berbicara, lebih banyak memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupannya dibandingkan berbicara tanpa bukti dan lebih banyak berorientasi pada bawahan dan kepentingan umum dibandingkan orientasi dan kepentingan sendiri.⁴ Pada dasarnya anggota organisasi memang butuh pemimpin yang dapat memberikan contoh. Hal ini memberikan stimulus kepada anggota organisasi serta menimbulkan respon untuk mengimpilikasikan tugas masing-masing anggota. Kepekaan anggota organisasi harus dibangun dengan perilaku nyata dari seorang figur pemimpin. Dengan hal ini, implikasi dari perilaku pemimpin menjadi bacaan wajib bagi seluruh anggota organisasi.

Kepemimpinan menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang turut membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dicapai. Pemimpin pendidikan menjadi unsur yang sangat urgen bagi berlangsungnya dinamisasi pendidikan.

⁴ M.Toha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta,1994), hlm 9

Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi bagi proses dinamika kepemimpinan pendidikan antara lain; gaya kepemimpinan, transformasi kepemimpinan pendidikan dan peran pemimpin pendidikan terhadap pengembangan mutu pendidikan. Selain beberapa hal di atas, optimalisasi fungsi kepemimpinan pendidikan menjadi bagian penting dalam melakukan dinamisasi kepemimpinan.⁵ Optimalisasi dilakukan secara berkala dengan memperhatikan langkah-langkah dalam mewujudkan visi. Selain itu pemimpin harus mampu membaca kinerja anggota organisasi, dan melakukan evaluasi secara berkala sesuai dengan pencapaian yang telah terimplikasi.

Seorang pemimpin untuk dapat memulai memimpin dengan baik adalah dengan memiliki sifat kasih sayang atau mencintai terhadap yang dipimpinnya. Dengan dimilikinya sifat ini, maka pemimpin akan menjadikan SDM sebagai aset utama yang paling penting dan tidak tertandingi oleh aset apapun.

Setelah mampu memimpin yang memfokuskan pada manusia dengan mengedepankan sifat kasih sayang dan mencintai, pemimpin harus mempunyai integritas yang tinggi untuk mencapai visi dan cita-citanya.⁶ Berbekal kasih sayang, seluruh anggota organisasi dapat merasakan kenyamanan bekerja serta terbangun *sense of belonging* terhadap masing-masing individu dalam organisasi. Artinya bahwa dengan adanya kasih sayang akan timbul kesadaran bekerja sesuai dengan beban kerja serta mengikis adanya keterpaksaan dalam menjalankan tugas organisasi dengan didasari rasa kepemilikan atau keinginan untuk menjaga organisasi tersebut.

⁵ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan...*, hlm. 5

⁶ Muhaimin dan Suti'ah, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 33.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah/madrasah merupakan lembaga yang harus memiliki nilai-nilai yang kuat. Nilai-nilai tersebut merupakan sesuatu yang dijadikan bahan untuk membangun kepercayaan-kepercayaan SDM sekolah/madrasah. Itu lah sebabnya kepercayaan-kepercayaan yang ada disekolah/madrasah harus dapat digambarkan dalam visi sekolah/madrasah.⁷

Berdasarkan hal di atas, maka hendaknya pemimpin harus mempunyai visi dan pandangan kedepan yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga terlahirlah manusia-manusia yang berkompoten, handal dan mandiri yang *ter-cover* dalam norma agama dan kemanusiaan serta menciptakan pendidikan yang efektif dan kompetitif.

Pemimpin visioner melakukan tindakan yang berbeda dari pemimpin sebelumnya. Pemimpin visioner memberikan pemberdayaan para pahlawan. Peran pemimpin mengalami transformasi dan perilaku memaksa dan instruktif *story teller*.⁸

Di abad ke-21 ini, pendidikan harus dapat mengantisipasi berbagai tuntutan zaman. *Pertama*, sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan program pendidikan yang lebih humanis.⁹ *Kedua*, persaingan tenaga kerja yang mengglobal, yang masuk pada penanaman modal asing sebagai konsekuensi diberlakukannya perjanjian ASEAN-AFTA (mulai tahun 2002), WTO-GATT dan APEC (mulai tahun 2010). *Ketiga*, pendidikan harus mampu menyiapkan hasil didik yang kompetensinya dinilai tidak hanya atas dasar penguasaan

⁷ Muhaimin dan Suti'ah *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah...*, hlm.159

⁸ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan...* hlm.10

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2011), hlm.143

pengatahuan dan keterampilan, tetapi juga penguasaan sikap dan semangat kerja, kemampuan berkomunikasi, interpersonal, kepemimpinan, kerjasama tim, analisis permasalahan, dan sintesis pemecahan masalah, disiplin, teknologi informasi, pemanfaatan komputer, fleksibilitas kerja, mampu mengelola kekaburan masalah, dapat bekerja dalam berbagai budaya, terlatih dalam etika kerja, serta menguasai bahasa asing sebagai bahasa kedua. *Keempat*, kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan program studi harus dapat menjaga keserasian antara program yang diselenggarakan dengan aspirasi masyarakat dan negara. *Kelima*, penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam makna *convergent phase of education*.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, perlulah pemimpin yang mempunyai visi atau pandangan kedepan untuk menciptakan pendidikan yang lebih humanis, menyenangkan, sesuai kebutuhan masyarakat, yang *ter-cover* dalam norma-norma agama sehingga melahirkan generasi masa depan yang membanggakan. Visi yang jelas dan mudah difahami oleh seluruh *stakeholder* di sekolah akan membawa sekolah menjadi sekolah yang kompetitif, tentunya disertai dengan konsistensi yang kuat, dari kepala sekolah sampai *cleaning service* sekalipun. Kepala sekolah harus mampu menyampaikannya secara apik sehingga mudah dipahami oleh seluruh *stakeholder*. Kesimpulanya, keberhasilan sekolah juga keberhasilan kepala sekolah.

Kriteria-kriteria kepemimpinan yang baik tercermin pada kepemimpinan visioner yang dalam penelitian ini penulis menemukan karakteristik

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm.146

kepemimpinan visioner tersebut tertanam pada kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, yaitu Ibu Ruhamma, S.Pd.

Dalam perencanaan, beliau bersama dengan Bapak Moh. Mu'min, S.Pd selaku *General Manager* SDIT Al Ambary memandang kedepan akan tantangan dan kebutuhan masyarakat dimasa mendatang, baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menurut beliau, setidaknya visi yang dikembangkan akan menjadi referensi mengontrol kekuatan-kekuatan yang dapat dijadikan *banchmark* untuk menentukan posisi dalam arus globalisasi. Visi tersebut harus jelas dan visi yang jelas akan memberikan wawasan global. Selain itu, visi yang jelas juga dapat memberikan nilai-nilai agama dan norma-norma sebagai landasan dalam bertindak.

Untuk mengimplementasikan kepemimpinan yang visioner beliau berpegang teguh pada prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik untuk dapat menstabilkan visi yang telah terancang dengan berbagai tindakan, seperti mengarahkan guru untuk *upgrade* sistem pembelajaran yang diterapkan, mengkomunikasikan program-program sekolah kepada seluruh stakeholder secara efektif, serta memikirkan dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan di masa yang akan datang dengan berbagai rencana berdasarkan kebutuhan masyarakat. Dengan berbagai tindakan yang dilakukan kepala sekolah dengan dibantu oleh dewan guru dan wali murid, SDIT Al Ambary menjadi salah satu sekolah yang patut diperhitungkan di daerah Bumiayu.

SDIT Al Ambary merupakan sekolah swasta yang banyak peminatnya. Berbagai prestasi telah diraih, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Penanaman pendidikan karakter sangat ditekankan dengan alasan bahwa akhlak lebih tinggi dari ilmu pengetahuan. Hal ini bukan berarti mengesampingkan ilmu pengetahuan, tetapi untuk mempelajari ilmu pengetahuan harus dengan akhlak yang baik, baik terhadap teman, guru, atau pun orang tua. Selain itu penanaman kesadaran beribadah juga ditekankan dengan melakukan sholat Dhuha, shalat Dzuhur, dan shalat Ashar berjamaah. Hal ini sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.¹¹

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk mengungkapkan dan membuktikannya melalui penelitian dengan judul ***“Kepemimpinan Visioner Kepala SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”***.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan memperjelas pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, maka perlu dijelaskan konsep-konsep kunci dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi bawahan untuk menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam organisasi.¹² Visioner berarti orang yang memiliki pandangan atau pandangan kedepan untuk menjadikan sebuah organisasi lebih baik dari

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ruhamma S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu) pada tanggal 23 November 2017.

¹² Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 125

sebelumnya dengan mengikuti perkembangan zaman. Pemimpin visioner memberikan pemberdayaan para pahlawan.

Setiap pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kedepan. Oleh karenanya harus memiliki kejelasan visi serta memahami fungsi visi bagi efektivitas organisasi yang dipimpinnya. Dengan demikian seorang pemimpin akan mampu berpikir dengan paradigma baru serta memiliki keberanian mengubah kemandegan serta mendobrak status quo yang nyata-nyata menghambat jalannya roda organisasi.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan memimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini. Visi menyalurkan emosi dan energi orang apabila diartikulasikan secara tepat, dan sebuah visi menciptakan kegairahan yang menimbulkan energy dan komitmen ditempat kerja.¹³

Setelah visi teridentifikasi dan ditentukan maka pemimpin harus mampu memperagakan visi agar dapat diterima oleh anggota dan dapat dilaksanakan. Keterampilan yang diperlukan berkaitan dengan efektivitas dalam peran visioner sebagaimana dikemukakan oleh Robbins (2001) adalah sebagai berikut:

¹³Wahyudi, *Kepmimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2009), hlm.24

- a. Kemampuan untuk menjelaskan kepada orang lain. Pemimpin perlu menjelaskan visi dilihat dari segi tindakan-tindakan yang dituntut dan sasaran-sasaran melalui komunikasi lisan dan tertulis yang jelas.
- b. Mampu mengungkapkan visi tidak hanya secara verbal melainkan perilaku pemimpin. Ini berarti perilaku pemimpin yang secara berkesinambungan mendorong pencapaian visi.
- c. Mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang lebih luas, ini berarti merupakan kemampuan untuk mengurutkan aktivitas-aktivitas sehingga visi dapat diterapkan pada berbagai situasi pekerjaan pada suatu organisasi.¹⁴

Berdasarkan beberapa hal yang tersebut di atas, maka menurut penulis kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mempunyai pandangan kedepan untuk menciptakan, merumuskan, mentransformasikan, mengimplementasikan, pemikiran-pemikiran yang berasal dari diri sendiri sebagai pandangan dari interaksi antara dirinya dengan seluruh *stakeholders* yang ada dalam sekolah. Dalam hal ini pemimpin visioner berusaha mempengaruhi bawahanya untuk mewujudkan cita-cita lembaga pendidikan dengan komitmen yang kuat

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara

¹⁴Wahyudi, *Kepmimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 25

langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹⁵

Kepala sekolah sebagai nahkoda sekolah untuk mengarahkan seluruh *stakeholder* pada proses-proses yang menghantarkan pada tercapainya tujuan. Kepala sekolah harus mampu memimpin dalam menciptakan ide-ide dari pribadi, merumuskan tujuan, serta mengimplementasikannya. Dalam hal ini kepala sekolah tentu mengkomunikasikan dengan seluruh stakeholder untuk mencapai tujuan.

Dinas Pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai Educator; Manajer; Administrator; dan Supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan keutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, inovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, *Leader*, Inovator, Motivator (EMASLIM).

Prespektif kedepan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari

¹⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 25

semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan.¹⁶

Arus perkembangan zaman yang begitu cepat menuntut sekolah mampu mengimbangi tantangan zaman dengan tanpa merubah atau menghilangkan budaya yang mejadi ciri khas sekolah. Tentunya kepala sekolah yang mempunyai pandangan kedepan sangat mempelajari itu.

3. SDIT Al Ambary Bumiayu

SDIT Al Ambary Bumiayu adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang beralamatkan desa Dukuhhuri Rt.01 Rw.01 kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang dipimpin oleh ibu Rukhama S.Pd. SDIT Al Ambary didirikan pada tahun 2004 dengan nomor ijin dinas P&K No. 421.1/00190/2005 dan saat ini sekolah tersebut berakreditasi A.

Dari definisi dan istilah-istilah tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari judul “Kepemimpinan Visioner Kepala SDIT Al Ambary kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” adalah kajian tentang karakteristik proses, impelentasi, dan hasil dari pengimplementasian kepemimpinan visioner kepala SDIT Al Ambary Bumiayu.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana praktik kepemimpinan visoner kepala SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?”

¹⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 98

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik, implemementasi, dan hasil dari kepemimpinan visoner kepala SDIT Al Ambary Bumiayu. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada implementasi kepemimpinan visioner yang tersaji dalam kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan komunikasi, melaksanakan pengelolaan, dan pengambilan keputusan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, bagi penulis penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang implemementasi kepemimpinan visioner yang dalam hal ini tersaji dalam kompetensi kepemimpinan visioner yang diaktualisasikan melalui langkah, peran, dan karakteristiknya. Selain itu menambah wawasan pula bagi pembaca hasil penelitan, khususnya bagi mahasiswa IAIN Purwokerto.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya terutama bagi program studi Manajemen Pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Untuk memahami lebih lanjut dan mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian, maka peneliti perlu mengkaji beberapa karya yang mempunyai relevansi terhadap judul penelitain ini, antara lain:

1. Skripsi saudara Nanda Rizka Umami yang dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam menjalankan kepemimpinannya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut terlihat dari perilaku kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dan dari hasil angket yang disebar ke guru-guru dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Dalam menyelesaikan suatu masalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yaitu menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah mufakat dan melibatkan para guru serta wali murid. Selain itu gaya tersebut juga diterapkan kepala madrasah dalam membimbing dan memotivasi para guru atau yang terkait.¹⁷
2. Skripsi saudara Isrofah yang dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa gaya yang digunakan atau diterapkan kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji lebih menonjolkan gaya kepemimpinan demokratis karena dalam gaya tersebut senantiasa memupuk rasa kekeluargaan, persatuan, kebersamaan dan tidak memandang rendah para anggotanya, namun dalam situasi tertentu gaya kepemimpinan lain digunakan, seperti dalam hal menentukan kedisiplinan kepada bawahannya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Selain itu kepala sekolah di MI Ma'arif NU 1 Pageraji telah melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sebagai seorang pemimpin dengan cukup dan efektif seperti yang telah disebutkan di atas yaitu dalam

¹⁷ Nanda Rizka Umami *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Tahun 2012-2016*, (IAIN Purwokerto: Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 61

mengambil keputusan, memecahkan masalah, membimbing anggota sekolah, dan memotivasi anggota sekolah.¹⁸

3. Skripsi saudara Dewi Wulan Astutik yang dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Islam Ta'ulumul Huda Bumiayu telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pemimpin yang meliputi beberapa tugasnya seperti mempengaruhi anggota sekolah, menggerakkan sekolah, mengambil keputusan, memecahkan masalah, membimbing anggota sekolah, dan memotivasi anggota sekolah. Dengan komunikasi yang baik dan didukung rasa kekeluargaan yang diterapkan kepala sekolah maka kepala sekolah dapat dengan mudah mempengaruhi para anggotanya untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.¹⁹

Dari tiga sumber telaah pustaka di atas terdapat keterkaitan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah, akan tetapi mempunyai perbedaan fokus. Penulis lebih menekankan pada fokus kepemimpinan visioner. Selain untuk menghindari kesamaan pembahasan dari penelitian sebelumnya, juga bermaksud ingin menjabarkan lebih dalam tentang kepemimpinan visioner.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang dimaksud untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini.

¹⁸ Isrofah, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto: Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 70

¹⁹ Dewi Wulan Astutik, *Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Islam Ta'ulumul Huda Bumiayu* (IAIN purwokerto: Tidak Diterbitkan, 2015), hlm.76-77.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis menyusun secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bagian isi, penulis membaginya menjadi lima bab. Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika laporan.

Bab kedua berupa landasan teori atau kajian teori yang pertama mengenai kepemimpinan visioner lembaga pendidikan yang berisi tentang: pengertian kepemimpinan visioner, kompetensi kepemimpinan visioner, karakteristik kepemimpinan visioner, peran kepemimpinan visioner dan langkah *visionary leadership*. Teori yang kedua tentang kepala sekolah yang berisi tentang: pengertian kepala sekolah, peran dan fungsi kepala sekolah, standar kompetensi kepala sekolah, dimensi kepemimpinan kepala sekolah, sekolah Islam terpadu, kepemimpinan visioner kepala sekolah.

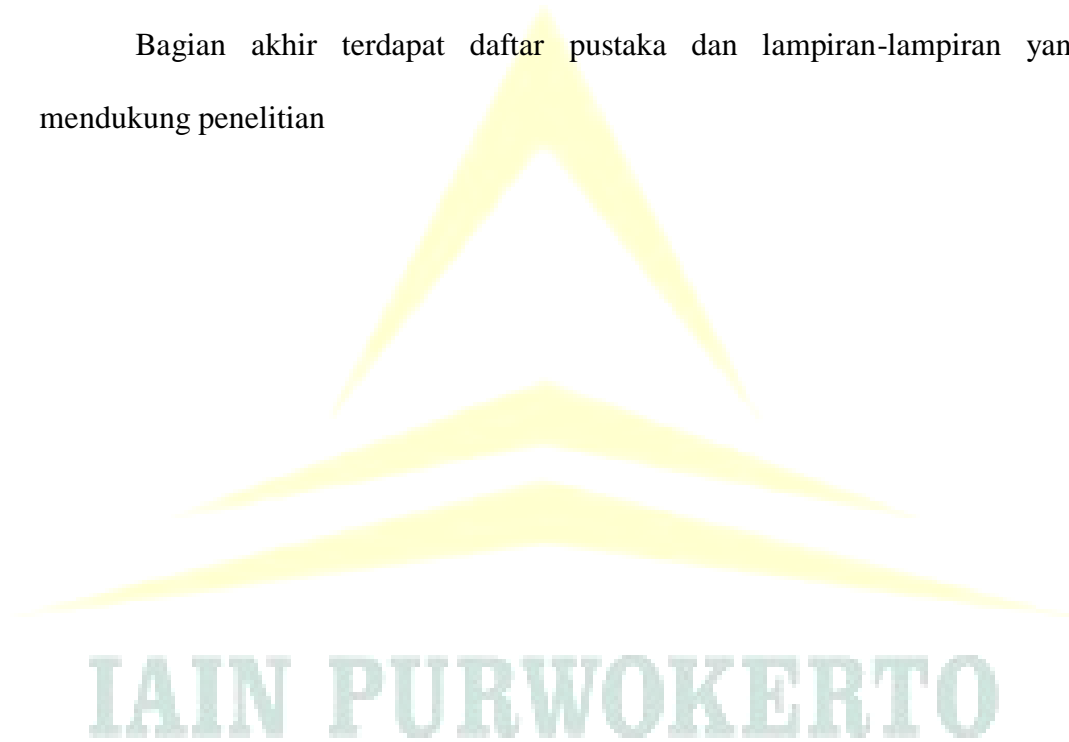
Bab ketiga berupa metode penelitian yang digunakan penulis, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab keempat berupa hasil penelitian yang terdiri dari beberapa sub. Pertama, gambaran umum tentang SDIT Al Ambary kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes yang meliputi letak geografis, identitas sekolah, visi dan misi,

keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, kejuaraan, dan kegiatan pembiasaan. Kedua, adalah penyajian data dan analisis tentang implelementasi kepemimpinan visioner yang tersaji dalam kemampuan merencanakan, melaksanakan komunikasi, melaksanakan pengelolaan, dan pengambilan keputusan.

Bab kelima adalah penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian



BAB II

KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH

A. Kepemimpinan Visioner

1. Pengertian Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi bawahan untuk menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam organisasi.²⁰ Visioner berarti orang yang memiliki pandangan atau pandangan kedepan untuk menjadikan sebuah organisasi lebih baik dari sebelumnya dengan mengikuti perkembangan zaman. Pemimpin visioner memberikan pemberdayaan para pahlawan.

Setiap pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kedepan. Oleh karenanya harus memiliki kejelasan visi serta memahami fungsi visi bagi efektivitas organisasi yang dipimpinya. Dengan demikian seorang pemimpin akan mampu berpikir dengan paradigma baru serta memiliki keberanian mengubah kemandegan serta mendobrak status quo yang nyata-nyata menghambat jalannya roda organisasi.

Disamping itu *visionary thinking* diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas untuk lebih berinovasi, karena seorang pemimpin yang memiliki *visionary thinking* akan banyak memberi peluang kepada *members* agar melakukan *sharing of idea* dalam berbagai kesempatan, serta merangsang tumbuhnya gagasan baru untuk memajukan organisasi yang dipimpinya.²¹

Dalam hal ini pemberian kritik saran haruslah tetap ada, karena kritik dan

²⁰ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 125

²¹ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002) hlm.

saran mampu menjadi pemacu untuk bergerak memajukan sebuah organisasi asalkan bukan didasarkan pada *personal interest*, tapi *good will*.

Pemimpin masa depan adalah pemimpin yang memiliki visi yang kuat. Pemimpin tersebut sering disebut dengan pemimpin visioner yang menerapkan kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini. Visi menyalurkan emosi dan energi orang bila diartikulasikan secara tepat, dan sebuah visi menciptakan kegairahan yang menimbulkan energi dan komitmen ditempat kerja²²

Berdasarkan beberapa hal yang tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mempunyai pandangan kedepan untuk merumuskan, mengimplementasikan, mentransformasikan pemikiran-pemikiran yang berasal dari diri sendiri sebagai pandangan dari interaksi antara dirinya dengan seluruh *stakeholder* yang ada dalam sekolah. Dalam hal ini pemimpin visioner berusaha mempengaruhi bawahannya untuk mewujudkan cita-cita lembaga pendidikan dengan komitmen yang kuat.

2. Kompetensi Kepemimpinan Visioner

Setelah visi teridentifikasi dan ditentukan, maka kepala sekolah harus mampu memperagakan visi agar dapat diterima dan dilaksanakan oleh

²² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 213

seluruh sumber daya sekolah. Terdapat sepuluh kompetensi yang lebih komprehensif tentang kompetensi kepala sekolah yang visioner menurut Burt Nanus (2001), seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Gambaran Yang Jelas (*Visualizing*)

Kepala sekolah hendaknya mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang akan dicapai oleh sekolah (tujuan) serta mempunyai gambaran yang jelas kapan hal tersebut dapat dicapai dan diwujudkan (jangka waktu).

Jadi menjadi kepala sekolah harus memahami visi secara mendalam serta memahami tujuan sekolah sehingga memiliki kejelasan alur yang akan ditempuh seluruh *stakeholder* untuk mencapai tujuan sekolah.

b. Pemikir Masa Depan (*Futuristic Thinking*)

Kepala sekolah visioner tidak hanya memikirkan posisi sekolah pada saat ini, namun juga memikirkan bagaimana posisi sekolah di masa yang akan datang.

Jadi dalam hal ini, kepala sekolah harus memikirkan posisi sekolah baik sekarang ataupun yang akan datang.

c. Kemampuan Merencanakan (*Showing Foreight*)

Kepala sekolah merupakan perencana yang dapat memperkirakan masa depan. Dalam membuat rencana tidak hanya mempertimbangkan sumber daya manusia, prosedur, budaya organisasi, teknologi, dan berbagai faktor lainnya yang mampu mempengaruhi pencapaian tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi kepala sekolah untuk memahami potensi dan mengukur potensi sekolah dalam merencanakan masa depan. Agar terhindar dari ketidaksesuaian antara potensi sekolah dengan rencana-rencana masa depan.

d. Perencana Proaktif (*Proactive Planning*)

Kepala sekolah visioner menerapkan sasaran dan strategi pencapaian yang spesifik. Kepala sekolah visioner mampu mengantisipasi atau mempertimbangkan rintangan potensial dan mengembangkan rencana darurat untuk menanggulangi rintangan tersebut sehingga kepala sekolah visioner haruslah selalu aktif mengikuti sejauh mana rencana dijalankan serta mengetahui apa saja kendala yang akan dihadapinya.

e. Pemikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Ketika menghadapi tantangan, kepala sekolah visioner berusaha untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari alternatif jalan keluar, dengan mempertahankan isu, peluang, dan masalah.²³

Jadi dalam hal ini kepala sekolah harus berpengetahuan luas dan mempunyai banyak pengalaman untuk kreatif dan inovatif dalam memikirkan rencana dan bertindak. Selain itu dapat dilihat kekreatif-an dan keinovatif-an kepala sekolah dari cara kepala sekolah berfikir dan bertindak.

²³ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 218

f. Pengambil Risiko (*Taking Risks*)

Kepala sekolah berani mengambil resiko dan menganggap kegagalan sebagai peluang untuk terus berkembang. Sehingga ketika sekolah mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, maka kepala sekolah yang akan menjadi motivator bagi seluruh sumberdaya manusia yang ada di sekolah.

Jadi dari hal tersebut, kepala sekolah harus secara matang dalam memikirkan rencana yang datang baik dari segi peluang dan akibat.

g. Penghubung Proses (*Process Alignment*)

Kepala sekolah visioner mengetahui bagaimana cara menghubungkan sasaran dirinya dengan sasaran sekolah. Ia dapat dengan segera menyelaraskan tugas dan pekerjaan setiap bidang dan unit kerja yang ada di sekolah.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam penghubungan proses dapat dilihat dari kemampuan sekolah dalam menyelaraskan tugas seluruh anggotanya.

h. Pengembangan Koalisi (*Coalition Building*)

Kepala sekolah visioner menyadari bahwa dalam rangka mencapai sasaran sekolah, ia harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan *stakeholders* sekolah, baik internal maupun eksternal sekolah. Kepala sekolah aktif mencari peluang untuk bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dunia industri, dan berbagai elemen lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kepala sekolah aktif mencari peluang untuk kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dunia industri, dan berbagai elemen lainnya maka akan memudahkan dalam pencapaian tujuan sekolah.

i. Pembelajaran Berkelanjutan (*Continuous Learning*)

Kepala sekolah harus mampu secara berkelanjutan mengambil bagian dalam berbagai program pengembangan dan pelatihan, baik yang berasal dari sekolah tempat ia mengabdikan maupun di luar sekolah.

Kepala sekolah harus mampu menguji setiap interaksi, negative atau positif, sehingga mampu mengejar peluang untuk bekerjasama dan mengambil bagian dalam proyek yang dapat memperluas pengetahuan, memberikan tantangan berpikir, serta mengembangkan imajinasi.

j. Merangkul Perubahan (*Embracing Change*)

Kepala sekolah mengetahui bahwa perubahan merupakan bagian penting bagi pertumbuhan dan pengembangan sekolah. Ketika ditemukan perubahan yang tidak diinginkan, maka kepala sekolah yang visioner aktif mempertimbangkan strategi dan tindakan yang tepat sesuai dengan perubahan tersebut.²⁴

3. Karakteristik Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner

Ciri-ciri utama kepala sekolah sebagai pemimpin yang visioner adalah bahwa ia memiliki kekhasan dalam kepercayaan diri, kesadaran diri,

²⁴ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 218-220

serta empati. Selain itu, kepala sekolah yang visioner juga memiliki ciri khas sebagai berikut:

a. Komitmen Terhadap Nilai Spiritual.

Merupakan ciri yang paling menonjol dari pemimpin visioner. Kepala sekolah mewujudkan integritas pribadi, memancarkan energi, vitalitas, dan kehendak yang kuat untuk bertindak.

b. Visi Yang Inspiratif

Memiliki visi yang mampu memberikan inspirasi dalam bentuk kemampuan mewujudkan visi yang telah ditetapkan sekolah, didukung oleh inspirasi positif dari masa depan, serta arah yang jelas tentang bagaimana mencapai visi sekolah tersebut.

c. Hubungan Baik

Kepala sekolah yang visioner menghormati hubungan baik dengan siapapun, yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian kepada orang lain dan menganggap bahwa mereka itu merupakan aset terbesar bagi sekolah. Pemimpin visioner mengedepankan kemitraan dan menciptakan rasa brbagi visi dan makna dengan orang lain. Mereka menunjukan rasa hormat yang lebih besar bagi orang lain dan hati-hati dalam mengembangkan semangat tim.

d. Inovatif

Kepala sekolah yang visioner berani mengambil langkah inovatif. Ia mampu merubah paradigma lama yang sudah tidak sesuai dengan

perkembangan zaman, kemudian menciptakan strategi yang inovatif dengan pemikiran, konseptual, sistematis, strategik, dan aplikatif.²⁵

4. Peran Kepemimpinan Visioner

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kepemimpinan visioner, karena ia merupakan pelakunya. Empat peran kepala sekolah yang visioner dalam melaksanakan kepemimpinannya adalah:

a. Penentu arah

Sebagai penentu arah, kepala sekolah menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi guru, staf, dan pegawai lainya, serta meyakinkan guru, staf, dan pegawai lainya bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipan pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masa depan.²⁶

Dalam upaya pengkomunikasian visi dimungkinkan adanya kritik, saran, atau perlakuan apriori dari anggota. Semua tidak dijadikan beban dan rintangan tetapi sebagai bahan perbaikan, mungkin ada aspirasi yang belum terakomodasi atau mungkin muncul nilai-nilai yang menjadi harapan personil lain yang belum tertampung.²⁷

Dari hal tersebut dapat dilihat kemampuan kepala sekolah dalam menentukan arah sekolah dapat dilihat dari kemampuannya dalam hal menyampaikan visi, mengkomunikasikanya, memotivasi guru, staf, dan

²⁵ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 216

²⁶ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.199.

²⁷ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran...*, hlm. 23

pegawai lainnya, serta meyakinkan guru, staf, dan pegawai lainnya serta mampu menampung segala kritik dan saran.

b. Agen Perubahan

Para pemimpin yang efektif harus secara konstan menyesuaikan terhadap perubahan dan berpikir kedepan tentang perubahan potensial yang dapat diubah. Hal ini menjamin bahwa kepala sekolah disediakan untuk seluruh situasi atau peristiwa-peristiwa yang dapat mengancam kesuksesan sekolah saat ini, dan yang paling penting masa depan.²⁸

Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus mempunyai rencana-rencana dalam pergolakan perubahan pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah tidak lepas dari memantau kebutuhan masyarakat.

c. Juru Bicara

Sebagai juru bicara untuk visi, harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi secara internal dan secara eksternal.

Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menyampaikan pokok-pokok pikiran, gagasan, dan tulisan sehingga mampu berkomunikasi secara empatik dalam membangun komitmen dan penyampaian berbagai kepentingan yang berhubungan dengan implementasi visi.

²⁸ Mulyono, *Education Leadership*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.126

d. Pelatih

Seorang kepala sekolah mengoptimalkan kemampuan seluruh sumberdaya sekolah untuk bekerjasama, mengkoordinir aktivitas atau usaha mereka, ke arah pencapaian kemenangan atau menuju pencapaian suatu visi sekolah. Pemimpin sebagai pelatih harus menjaga pekerja untuk memusatkan pada realisasi visi dengan pengarahan, memberi harapan, dan membangun kepercayaan diantara pemain yang penting bagi organisasi dan visinya untuk masa depan.²⁹

Dalam melatih kepala sekolah dituntut mempunyai kesabaran dan suri tauladan yang baik. Selain itu, kepala sekolah harus selalu memberi semangat, membantu para anggotanya untuk belajar dan tumbuh, membangun rasa kepercayaan diri, menghargai keberhasilan setiap anggota, mengajari bagaimana cara meningkatkan kompetensi, dan menghormati dalam perbedaan. Kemudian, kepala sekolah juga memberikan contoh dan cara kerja strategis dalam implementasi visi.

5. Langkah-langkah *Visionary Leadership*

Visi merupakan atribut utama seorang pemimpin. Pemimpin harus mampu melahirkan, memelihara, mengembangkan, menerapkan, dan menyegarkan visi agar tetap memiliki konsistensi untuk memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada secara cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa visi harus berposes dan dapat ditumbuh kembangkan.

²⁹Mulyono, *Education Leadership...*, hlm.127

a. Penciptaan Visi

Visi tercipta dari kreativitas pikir pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran mendalam dengan pengikut/personel lain, yaitu berupa ide-ide ideal tentang cita-cita organisasi di masa depan yang ingin mewujudkan bersama.

Mulyadi (1998: 11) mencatat dua tahapan dalam penciptaan visi, yaitu:

- 1) *Trending watching*, adalah kemampuan tingkat tinggi untuk dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masa depan melalui kepiawaiannya dalam bidang yang digeluti serta kepekaan terhadap *signal-signal* alam dan perubahannya, sekaligus memiliki kekuatan mendekati diri kepada Tuhan sebagai kekuatan supranatural luar biasa yang dapat membimbing perilakunya dalam menangkap makna dari suatu gejala alam.

Melalui *trend watching* pemimpin dapat mendeteksi arah perubahan di masa yang akan datang dan berbagai peluang yang tersembunyi.

- 2) *Envisioning*, yaitu kemampuan pimpinan untuk merumuskan visi berdasarkan hasil pengamatan *trend* perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. *Envisioning* merupakan kemampuan kita untuk menggambarkan pikiran kita yang melampaui realitas sekarang, kemampuan untuk menggambarkan sesuatu yang akan

kita ciptakan yang belum pernah ada sebelumnya, dan kemampuan untuk menggambarkan kondisi baru yang belum pernah kita alami sebelumnya.

b. Perumusan Visi

Kepemimpinan visioner dalam tugas perumusan visi adalah kesadaran akan pentingnya visi dirumuskan dalam *statement* yang jelas agar menjadi komitmen semua personel dalam mewujudkannya sehingga pemimpin berupaya mengkolaborasi informasi, cita-cita, dan keinginan pribadi dipadukan dengan cita-cita/gagasan personel lain dalam forum komunikasi yang intensif sehingga menghasilkan kristalisasi visi organisasi.

Visi perlu dirumuskan dalam *statement* yang jelas dan tegas dan perumusannya harus melibatkan *stakeholders* dengan fase kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembentukan dan perumusan visi oleh anggota tim kepemimpinan
- 2) Merumuskan strategi secara consensus
- 3) Membulatkan sikap dan tekad sebagai *total commitment* untuk mewujudkan visi menjadi suatu kenyataan.

c. Transformasi Visi

Transformasi visi merupakan kemampuan membangun kepercayaan melalui komunikasi yang intensif dan efektif sebagai upaya *shared vision* pada *stakeholder* sehingga diperoleh *sense of belonging* dan *senses of ownership*. Sanusi (1990) mengungkapkan bahwa kita bukan saja perlu

mengadakan intropeksi melainkan terutama mencoba mengadakan penyesuaian, lalu meluruskan, menjernihkan, dan mengembangkan visi kita masing-masing dan visi kita bersama (*shared vision*) mengenai penyelenggaraan pendidikan. Visi mesti ditransformasikan dengan melakukan upaya berbagi visi dan diharapkan terjadi difusi visi dan menimbulkan komitmen seluruh personel.

d. Implementasi Visi

Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan menerjemahkan visi kedalam tindakan. Visi merupakan peluru bagi kepemimpinan visioner. Visi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara komprehensif. Sinamo mengungkapkan peran visi, misi, dan nilai sebagai berikut:

- 1) Visi dan misi harus dirumuskan dengan mengandung sisi intelektual dan sisi emosional secara seimbang. *Conviction + Motivation = Power*
- 2) Visi dan misi harus didukung secara serasi dan sepadan oleh nilai-nilai dasar (*core value*) yang menjadi panduan perilaku (*behavior*) yang konsisten menuju visi dan misi tersebut.
- 3) Visi dan misi harus didukung oleh strategi organisasi dan sistem manajemen yang serasi dan sepadan.

Ke tiga komponen di atas membentuk irisan yang dapat kita sebut sebagai budaya kerja, antara lain mengandung etos kerja yang

seyogianya akan serasi dan sepadan dengan ketiga komponen pembentukannya.

Visi yang diimplementasikan adalah slogan dan simbol-simbol yang tidak banyak berpengaruh terhadap kinerja, bahkan secara ekstrem dapat dikatakan bahwa tanpa implementasi, *statement-statement* yang diyakini sebagai visi sebenarnya bukanlah visi. Visi harus diwujudkan dalam kerja kepemimpinan.³⁰

Dari berbagai langkah *visionary leadership* di atas dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan sebuah visi harus melalui beberapa proses dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan perlu komitmen yang kuat *stakeholders* untuk mewujudkan cita-cita sekolah.

B. KEPALA SEKOLAH

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kata “kepala” dapat diartikan Ketua atau Pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar,

³⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm 90-93

atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³¹

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar disekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah.³²

Kepala sekolah adalah seorang *manager*, yaitu orang yang melaksanakan/mengelola *management* sekolah. Kepala sekolah harus mampu *me-manage* unsur manusia dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional sekolah, tetapi mengambil keputusan menentukan kebijakan dan menggerakkan orang lain untuk melaksanakan keputusan kepala sekolah yang telah diambil sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan dalam program kerja.³³

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 83

³² Kompri, *Manajemen Sekolah Orientsi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2015), hlm 1

³³ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm 168.

administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³⁴

Dengan demikian kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.³⁵

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif.³⁶

Adapun peran dan fungsi kepala sekolah yang lain adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi

³⁴ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 50

³⁵ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 62

³⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.187

pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistic.

Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara profesional dan proposional.

Pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.

Pembinaan fisik, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.

Pembinaan artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.³⁷

³⁷ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 98

Dengan memiliki kemampuan tersebut, kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran maka akan melahirkan generasi-generasi yang cemerlang dan berkualitas.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.³⁸

Untuk menjadi pemimpin yang baik, kepala sekolah akan melaksanakan beberapa tahap kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan (*plaining*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*).

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program

³⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 103

sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.³⁹

Tugas sebagai administrator sudah terlihat sangat banyak, maka pemimpin mendelegasikan tugas-tugas tersebut kepada anggota-anggotanya yaitu staf-staf, karyawan, dan guru agar dapat terselesaikan sekaligus membangun kerjasama antara seluruh anggota sekolah sehingga relasi antara kepala dan anggota-anggotanya dapat harmonis dan terbentuk *team work* yang baik.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergiovani dan Starrat (1993) menyatakan bahwa “*supervisor is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge ang skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community*”.

³⁹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 107

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam memperlajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁴⁰

Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah tidak diperkenankan untuk mencari celah kesalahan saja, namun membangun, membantu dan memberi nasihat untuk para anggotanya agar lebih baik lagi.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup keperibadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari keperibadian, pengetahuan terhadap tenaga

⁴⁰ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 111

kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.⁴¹

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁴²

Sebagai inovator, kepala sekolah harus berusaha menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk menciptakan ide-ide baru demi keberlangsungan dan kemajuan sekolah.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁴³

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting bagi keberlangsungan sekolah untuk

⁴¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 115

⁴² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 118

⁴³ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 120

mencapai visi yang telah direncanakan. Jika peran kepala sekolah tidak dijalankan dengan baik maka pencapaian tujuan akan terhambat dan memungkinkan tidak tercapainya visi secara sempurna.

3. Standar Kompetensi Kepala Sekolah Dasar

Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir, bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau kemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.⁴⁴

Adapun Standar kompetensi kepala sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Profesional
 - a) Menyusun perencanaan sekolah
 - b) Mengorganisasikan kelembagaan sekolah
 - c) Menerapkan kepemimpinan dalam setiap pekerjaan
 - d) Mengelola tenaga kependidikan
 - e) Mengelola kesiswaan
 - f) Mengelola sarana dan prasarana
 - g) Mengelola hubungan sekolah-masyarakat
 - h) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar
 - i) Mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah

⁴⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 28-29

- j) Menerapkan prinsip kewirausahaan
 - k) Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif
 - l) Melakukan supervisi
 - m) Melakukan evaluasi dan pelaporan
- b. Kompetensi wawasan dan manajemen
- a) Menguasai landasan pendidikan
 - b) Menguasai kebijakan pendidikan
 - c) Menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan
- c. Kompetensi Keperibadian
- a) Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Berkhak mulia
 - c) Memiliki etos kerja yang tinggi
 - d) Bersikap terbuka
 - e) Berjiwa pemimpin
 - f) Mampu mengendalikan diri
 - g) Mampu mengembangkan diri
 - h) Memiliki integritas keperibadian
- d. Kompetensi Sosial
- a) Mampu bekerja sama dengan orang lain
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan/ sekolah
 - c) Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.⁴⁵

⁴⁵ *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK, & SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), 36-38

4. Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki beragam kemampuan dan kompetensi yang memadai. Berikut ini disajikan dimensi kepemimpinan kepala sekolah

a. Kemampuan Pendidikan

Kemampuan terkait dengan pendidikan mencakup pengetahuan professional dan pemahaman mengenai proses pengajaran dan pembelajaran yang menginspirasi komitmen dan pencapaian hasil belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah menekankan pada proses belajar peserta didik dan bagaimana mencapai potensi belajar mereka secara optimal.⁴⁶

Adapun karakteristik yang terkait adalah bagaimana kepala sekolah mampu menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik dan berusaha menumbuhkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, karena pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai potensi masing-masing yang harus digali dan dikembangkan.

b. Kemampuan Personal

Kemampuan personal merupakan kekuatan dan kualitas internal yang mendasari tindakan etis dan profesional seorang pemimpin. Kepala sekolah memiliki integritas dan komitmen yang ditunjukkan melalui perilaku etis, moralis dan profesional.⁴⁷ Hal ini dapat diaplikasikan

⁴⁶ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 203

⁴⁷ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 204

dengan kesadaran terhadap nilai keyakinan diri dan orang lain, kematangan emosional, dan kesadaran akan dampak perilaku emosional. Kemudian kepala sekolah juga menerima tanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukannya terhadap orang lain seperti menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mendukung, bersifat sabar, tekun, dan teguh, berusaha untuk tetap teratur walaupun dihadapkan pada situasi menantang dan rumit.

c. Kemampuan Relasional.

Kemampuan relasional merupakan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk mengembangkan dan memelihara kualitas hubungan dengan beragam orang.⁴⁸ Dalam hal ini kepala sekolah menganggap bahwa menghargai orang lain adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Menghargai setiap usaha individu serta mengapresiasinya dengan kadar pekerjaan.

Kemudian yang diperhatikan dalam kemampuan relasional kepala sekolah adalah bagaimana kepala sekolah dapat bersikap jujur dan terbuka dalam interaksi dengan orang lain sehingga menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Selain itu kepala sekolah juga mencoba menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan suportif, yang mana seluruh personel dalam lembaga akan dapat menjalin kerjasama yang baik dan saling memberikan perhatian satu sama lain.

⁴⁸ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 205

Kepala sekolah dapat memahami kemampuan seluruh personel dalam meyakinkan dan mempengaruhi orang lain sehingga terbentuk kualitas hubungan yang saling ketergantungan satu sama lain. Dalam hal ini, kepala sekolah menginspirasi dan mengembangkan rasa kebersamaan dan berbagi tanggungjawab, terbuka terhadap masukan dan beragam pendapat, mengelola dan memecahkan permasalahan secara efektif.⁴⁹

d. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir, serta melakukan penilaian dan pengambilan keputusan rasional.⁵⁰ Kemampuan ini mendasari peran utama kepala sekolah sebagai ujung tombak dan pencapaian misi pendidikan. Salah satu kriteria dari kemampuan intelektual adalah bahwasanya kepala sekolah mampu memahami perubahan baik dari lingkup lokal, nasional, ataupun internasional. Kemudian, kriteria lain dari kemampuan intelektual adalah kepala sekolah berinovasi dalam menciptakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

e. Kemampuan Organisasional

Kemampuan organisasional berkaitan dengan daya dukung terhadap peningkatan proses yang terjadi di sekolah melalui manajemen sumber daya manusia, keuangan dan sumberdaya lainnya secara efektif.⁵¹

⁴⁹ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 205

⁵⁰ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 205

⁵¹ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 206

Dalam hal ini kepala sekolah menjalankan proses secara efektif dan efisien dalam memimpin dan mengelola kinerja komunitas sekolah. Adapun hal yang dikembangkan adalah bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, menevaluasi, mencapai, dan melaporkan kinerja yang dihasilkan.

Kemudian, kepala sekolah mengelola sumberdaya untuk membangun kapasitas sekolah. Adapun hal yang perlu diperhatikan adalah mengembangkan, mengimplementasi, dan memonitor secara efektif dan akuntabel sistem perencanaan, manajemen, dan pelaporan. Selain itu menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan dan mengkontekstualisasikannya dengan situasi lokal, membangun tim, kemitraan dan jejaring.⁵²

f. Ketauladanan

Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membuat guru, staf dan personel lainnya, dapat berbuat dengan memberikan contoh bagi pertumbuhan selanjutnya. Ketauladanan berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku pengikut. Lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan lainnya seperti kinerja, komunikasi, dan kompetensi.⁵³

Hal ini tidak lepas dari etika dan moral seorang pemimpin yang seharusnya menjadi teladan yang baik untuk para anggotanya. Sikap dan perilaku yang baik terhadap semua orang menjadi sangat penting

⁵² Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 207

⁵³ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 203

ditekankan untuk mencapai kerjasama yang baik serta memberikan ketauladanan bagi seluruh anggota. Sudah menjadi kewajiban setiap orang bahwa berbuat baik dengan etika dan moral yang baik dalam bersosialisasi terhadap sesama.

g. Religiusitas

Kepala sekolah berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama yang dianut sebagai landasan dalam melakukan perbuatan dan merumuskan visi, misi, dan program-program yang mengacu pada aspek religiusitas sehingga tidak melenceng jauh dari ajaran-ajaran agama. Kepala sekolah berkeyakinan bahwa segala tindakan dan program-program yang dilaksanakan dalam lembaga akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan sehingga dari hal tersebut mampu menciptakan sikap tanggung jawab kepala sekolah serta totalitas kerja kepala sekolah untuk memajukan lembaga dengan menggandeng seluruh anggotanya.

Kepala sekolah yang religius akan senantiasa merasakan kehadiran Tuhan disetiap kegiatan, dengan kesadaran itu maka akan lahir sikap dan norma-norma yang baik dan cenderung pada menegakan nilai moral yang sesuai dengan keyakinan agamanya.

C. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu merupakan pendatang baru dalam lanskap pengembangan model lembaga pendidikan di Indonesia. Meskipun baru berdiri pertama kali pada akhir abad ke 20, sekolah ini telah berkembang ke seluruh wilayah Indonesia. Lembaga pendidikan yang bermula dari Bimbingan Belajar

Nurul Fikri ini telah berkembang menjadi sebuah model lembaga pendidikan prestisius dari tingkat TK hingga SMA.⁵⁴

Sekolah Islam Terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Adapun 5 pilar pendidikan Islam terpadu yaitu:

Pertama, berpusat pada nilai-nilai Islam secara terintegrasi. Kurikulum di sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu tidak selalu menggunakan kurikulum yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Perbedaan utama bukan pada kurikulumnya melainkan pada pendekatannya. Di sekolah yang menggunakan pendekatan Islam terpadu semua materi pelajaran dan pembentukan lingkungan, diusahakan benar-benar berpusat pada nilai-nilai Islam.

Kedua, *learning by doing*. *Learning by doing* adalah pendekatan pendidikan dimana semua peristiwa disikapi sebagai sumber ilmu, dan semua ilmu diusahakan agar dapat didekati dengan praktek nyata, hal ini dilakukan atas dasar prinsip pendidikan dalam Islam yaitu yang amaliah dan ilmiah. Selain itu, prinsip ini juga mengacu pada konsep Iqra'. Dimana Allah mengajarkan siapa saja untuk 'membaca' semua peristiwa sebagai sumber ilmu, dalam rangka memahami kebesaran-Nya. Semua penambahan ilmu yang bersifat ilmiah maupun alamiah, adalah dalam rangka memantapkan keimanan siswa kepada Allah SWT.

⁵⁴ Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional", Jurnal "Al-Qalam" Volume 21 Nomor 1 Juni 2015. hlm 2

Ketiga, *habbit forming*. Pembentukan kebiasaan yang mengacu pada keperibadian Islam (Syakhisyah Islamiyah) yang unggul, dari aspek yang kecil hingga yang besar mendapat perhatian khusus dalam konsep pendidikan Islam Terpadu. *Habbit* (kebiasaan) adalah salah satu sasaran pendidikan yang sangat ditekankan, meskipun harus dimulai dengan kesadaran hati, namun untuk menjadi karakter sebuah keperibadian, diperlukan proses pembiasaan yang panjang, kontinyu dan berkelanjutan.

Keempat, keteladanan. Guru di Sekolah Islam Terpadu diseleksi secara ketat karena diyakini bahwa guru bukan hanya sekedar sumber belajar ilmiah, namun juga sumber belajar secara menyeluruh. Sebagaimana fungsi kenabian pada diri Rosulullah, guru dituntut mampu menjadi contoh nyata (*uswatun hasanah*).

Kelima, *full day school*. Sebagai konsekuensi dari konsep pendidikan di atas, dibutuhkan rentang waktu belajar yang lebih panjang. Hal ini merupakan konsekuensi dari tuntutan keterpaduan pada setiap aspek pembelajaran. Adapun rentang panjang waktu (*full day school*) yang dipilih dapat disesuaikan dengan tingkat usia anak, situasi dan kondisi yang ada.⁵⁵

Sekolah Islam terpadu memodifikasi dan mengembangkan kurikulumnya dalam rangka untuk mencapai tujuan utama berdirinya sekolah yaitu diantaranya: menjadikan anak didik berkeperibadian islami, memiliki iman yang kuat dan cerdas. Semua mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai moral Al-Qur'an dan Sunnah dengan ilmu-ilmu yang modern. Ini merupakan sarana yang

⁵⁵ Suyatno, *Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia*, Analisis Jurnal of Social Science and Religion Volume 22 No.01 June 2015, hlm 124-125

sangat penting dalam rangka menyeimbangkan anak didik, baik dari segi penguasaan keilmuan modern maupun moral keagamaan sehingga seluruh kehidupan siswa semata-mata mengabdikan pada Tuhan.

Ada lima prinsip yang menjadi karakteristik kurikulum Sekolah Islam Terpadu; (1) pendidikan dan pembelajaran yang berbasis Islam pada semua aspek kegiatan sekolah; (2) pembelajaran berbasis kompetensi; (3) penguasaan Al-Qur'an; (4) penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar mampu bersaing dalam kehidupan global; (5) aktualisasi kemampuan dan bakat siswa.

D. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Kepemimpinan visioner kepala sekolah dapat dipahami sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, serta mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial antara sumber daya manusia yang ada di sekolah dan *stakeholders* sekolah lainnya, yang diyakini sebagai cita-cita sekolah di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua sumberdaya manusia yang ada di sekolah. Dalam hal ini, visi merupakan salah satu kunci utama dalam kepemimpinan visioner.

Visi sekolah harus menjadi atribut kepemimpinan kepala sekolah sekarang dan masa depan, karena kepala sekolah dengan visi yang dangkal dan tidak jelas akan membawa kemunduran sekolah, dan hanya akan menghasilkan sekolah yang buruk, yang tidak disenangi masyarakat. Di sinilah pentingnya

kepala sekolah memiliki dan memahai visi yang utuh tentang sekolahnya, agar dapat membawa sekolahnya ke arah kemajuan dan kemandirian.⁵⁶

Sekolah sebagai organisasi pembelajar merupakan lingkungan yang kondusif bagi aktivitas kepemimpinan visioner, karena dapat tercipta iklim kerjasama yang sinergi antar sub sistem yang ada di sekolah sehingga sumberdaya manusia yang ada di sekolah memiliki komitmen, integritas, dan tanggung jawab secara kolektif terhadap keseluruhan kinerja sekolah. Dengan melihat kenyataan lingkungan organisasi yang terus menerus mengalami perubahan, maka peran kepala sekolah tidak hanya berusaha menyesuaikan sekolah terhadap pergerakan inovasi diluar, akan tetapi, kepala sekolah disebut berhasil apa bila mampu membawa sekolah sebagai referensi bagi sekolah lainnya.⁵⁷

Kepala sekolah yang visioner akan terus menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk kemajuan sekolah. Selain itu kepala sekolah yang visioner diharuskan untuk responsif terhadap perkembangan jaman dan mengantisipasi segala kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masa yang kan datang. Dari pengetahuan dan pengalaman yang bertambah pula, kepala sekolah akan menemukan ide-ide dan gagasan untuk mengembangkan dan memajukan sekolah.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.23

⁵⁷ Doni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, hlm. 259

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berdasarkan letak sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif (penelitian lapangan/ *field research*) yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.⁵⁹

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang bersifat non-statistik. Dalam hal ini, penulis berupaya menggambarkan kepemimpinan visioner kepala sekolah SDIT Al Ambary kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes yang meliputi kompetensi kepala sekolah yang teraktualisasikan dalam peran, langkah, dan karakteristik pemimpin.

⁵⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 9.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 295.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Mengedepankan pendidikan karakter
2. Sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang lebih panjang
3. Mempunyai cukup banyak prestasi akademik dan non akademik
4. Mendapatkan animo yang cukup besar dari masyarakat yang dibuktikan dengan dengan jumlah pendaftar di banding kapasitas kelas.
5. Terakreditasi A

C. Sumber dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian yaitu kepemimpinan visoner kepala SDIT Al Ambary kecamatan Bumiayu, kabupaten Banyumas. Adapun subjek dalam penelitian antara lain:

1. Kepala sekolah SDIT Al-Ambary Bumiayu

Dalam penelitian ini kepala sekolah adalah sumber utama penulis untuk menggali lebih dalam tentang kepemimpinan visoner yang diimplementasikan, dari perumusan visi sampai pada proses evaluasi.

2. Guru SDIT Al Ambary Bumiayu

Guru merupakan *stakeholder* yang ikut serta membantu kepala sekolah dalam mewujudkan visi dengan memberikan pembelajaran, mengarahkan dan memperhatikan kemampuan penangkapan materi belajar siswa di sekolah.

3. Wali Murid

Wali murid merupakan *stakeholder* yang ikut serta membantu kepala sekolah dalam mewujudkan visi. Wali murid membantu sekolah dalam sosialisasi program-program sekolah, juga untuk menyuarakan pendapat, ide dan saran demi kemajuan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.⁶⁰

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya dalam melakukan wawancara penulis menggunakan kerangka pertanyaan sebagai pedoman wawancara untuk memperoleh data. Melalui metode wawancara ini, penulis dapat memperoleh data dan informasi terkait dengan kepemimpinan visioner kepala SDIT Al Ambary Bumiayu.

2. Observasi

Penulis menggunakan metode observasi untuk meneliti kepemimpinan visioner di SDIT Al Ambary kecamatan Bumiayu

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 194

kabupaten Brebes. Metode observasi ini sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti.⁶¹

Jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi non partisipan, maksudnya adalah penulis hanya meneliti tanpa terjun atau berinteraksi secara langsung dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, namun hanya mengamati tanpa mengambil bagian peran didalamnya.

Observasi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperhatikan situasi dan kondisi di SDIT Al Ambary Bumiayu. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang implementasi kepemimpinan visioner kepala SDIT Al Ambary Bumiayu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, dan sebagainya.⁶²

Metode dokumentasi sebagai metode pelengkap metode yang lainnya. Jika dalam metode observasi dan wawancara belum didapat data yang akurat, maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk mengetahui data-data yang berupa data mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah, sejarah berdirinya SDIT Al Ambary Bumiayu, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, struktur sekolah, denah sekolah, dan lain sebagainya.

⁶¹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 136

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.236

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mendapatkan data dan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Peneliti menggunakan metode ini untuk membandingkan informasi yang telah diperoleh melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sehingga dapat memperoleh kesamaan atau tidaknya antara data yang diperoleh dengan metode yang satu dengan yang lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.⁶³ Analisa data dalam penelitian kualitatif telah dapat dilaksanakan manakala peneliti masih berada di lapangan. Bahkan analisis ini telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. Hal ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian ini.

Secara umum analisis data mencakup: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 280.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni bagaimana implementasi kepemimpinan visioner di SDIT Al Ambary

2. Penyajian (*display*) Data

Display data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Dalam penyajian data ini penulis mendeskripsikan analisis data tentang kepemimpinan visioner kepala SDIT Al Ambary Bumiayu yang disajikan melalui kompetensi kepemimpinan visioner yang didalamnya terdapat peran, langkah-langkah pemimpin visioner, dan karakteristik kepemimpinan visioner.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf-paragraf yang akan

disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif sehingga mudah difahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini.⁶⁴ Setelah melakukan analisis data dan pengumpulan data maka penulis mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada guna menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana praktik kepemimpinan visoner kepala SDIT Al Ambary Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?”



IAIN PURWOKERTO

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338-345.

BAB 1V

KEPEMIMPINAN VISONER KEPALA SEKOLAH SDIT AL AMBARY KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

A. Gambaran Umum SDIT Al Ambary Kecamatn Bumiayu Kabupaten Brebes

1. Sejarah SDIT Al Ambary Bumiayu

SDIT Al Ambary berdiri sejak tahun 2004. SDIT Al Ambary dirintis oleh kepala sekolah, yaitu Ibu Rukhamah dan bapak Moh.Mu'min. Sebelum terbentuk SDIT Al Ambary awalnya adalah rumah mengaji yang digunakan oleh keluarga Ambary. Adapun pengajar di rumah mengaji ini adalah Na'imah Ambary, Hj. Dawiyah Ambary, H. Chasan Ambary, Sujai Ambary, Ruqoyah Ambary, dan Ahmadun Ambary yang disebut dengan 9 pilar. Waktu demi waktu bapak Kalyubi Ambary mendirikan Madrasah Diniyah Al Ambary yang pendidikannya adalah 9 pilar. Seiring berjalanya waktu, Madrasah tersebut tidak banyak diminati oleh masyarakat.

Kemudian seiring berjalanya waktu, 9 pilar tersebut tinggal pak Ahmadun Ambary. Bapak Ahmadun mengamati keluarga yang mampu soal pendidikan. Beliau melihat bu Rukhamah adalah orang yang tepat untuk membangkitkan kembali Al Ambary. Waktu itu ibu Rukhamah menjadi kepala TKIT Bina Soleh. Ibu Rukhamah mempunyai seorang suami yang juga pendidik di sekolah formal tingkat SMA. Berawal dari itu

ibu Rukhamah dan Bapak Mu'min memiliki gagasan untuk mendirikan SDIT Al Ambary.

Selain itu, ada alasan yang lain, yaitu TKIT Bina soleh termasuk salah satu TK yang diperhitungkan kemampuannya di kecamatan Bumiayu. TKIT tersebut sudah terlebih dahulu menerapkan sistem evaluasi yang sama seperti kurikulum 2013 pada baca tulis Al-Qur'annya.

Wali murid TKIT Bina Soleh merasa puas dengan sistem pembelajarannya dan mengusulkan kepada kepala TKIT Bina Soleh untuk membentuk lembaga pendidikan berkelanjutan. Dari hal tersebut Ibu Ruhamma, S.Pd dan Bapak Mu'min, S.Ag mendirikan SDIT Al Ambary Bumiayu

Keduanya ingin membangun lembaga pendidikan dasar yang berdasarkan pada nilai-nilai agama dan mengedapankan pendidikan karakter. Dengan kata lain, ingin mendirikan lembaga pendidikan yang semi pondok. Beliau juga berkeinginan untuk membangun SDIT yang unggul dalam keterampilan global yang berpilar pada kecerdasan sepiritual.

Pada awal berdiri di tahun 2004, kepala sekolah SDIT Al Ambary adalah Bapak Mu'min, S.Ag. Namun, karena gangguan kesehatan, Bapak Mu'min, S.Ag tidak bisa meneruskan tugasnya menjadi kepala sekolah. Kemudian digantikan oleh ibu Ruhamma sampai sekarang.

Kehadiran SDIT Al Ambary Bumiayu mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Dari peserta didik yang awalnya hanya berjumlah 5

orang, sampai sekarang jumlahnya 206 peserta didik. Hal ini menandakan bahwa SDIT Al Ambary semakin berkembang. Selain itu dapat dibuktikan pula dengan akreditasi yang mendapatkan nilai “A”.

Sejak awal berdiri, SDIT Al Ambary Bumiayu sudah menerapkan *full day school*. Pendalaman muatan lokal yang basicnya pendidikan Islam sangat diperlukan peserta didik untuk menambah pengetahuan dan pemahaman. Dari situ masyarakat menilai bahwa SDIT Al Ambary adalah SD yang banyak mata pelajaran keagamaannya.⁶⁵

2. Letak geografis SDIT Al Ambary Bumiayu

SDIT Al Ambary terletak di desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dan berdiri di atas luas tanah 240 m. Adapun letak bangunan SDIT Al Ambary adalah sebagai berikut:

Barat : Pasar dan pemukiman warga

Timur : Pemukiman warga

Selatan : Sungai Keruh

Utara : Pemukiman warga

Letak bangunan SDIT Al Ambary termasuk dalam area strategis, karena terletak di jantung atau kota Bumiayu yang sangat mudah untuk dijangkau dari arah manapun.

3. Identitas SDIT Al Ambary Bumiayu

a. Nama Sekolah : SDIT Al Ambary

b. Nama Kepala Sekolah : Rukhamah,S.Pd

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Rukhamah,S.Pd (kepala Sekolah SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 03 Desember 2017

- c. NIS : -
- d. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 102032903056
- e. Alamat : Desa Dukuhturi
- Kecamatan : Bumiayu
- Kabupaten : Brebes
- Propinsi : Jawa Tengah
- Kode Pos : 52273
- Telepon/Fax : (0289) 430614
- E-Mail : sdit.alambary@gmail.com
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Nama Yayasan : YLPIA
- h. Tahun Pendirian Sekolah : 2004
- i. Luas Tanah : 240 m
- j. Luas Bangunan : 240 m
- k. Status Tanah : Sewa
- l. Status bangunan : Milik Yayasan
- m. Akreditasi Sebelumnya : A

4. Visi dan Misi dan Tujuan SDIT Al Ambary Bumiayu

- a. Visi : Unggul dalam keterampilan global yang berpilar kecerdasan spiritual
- b. Misi : menyelenggarakan pendidikan dasar yang unggul dalam bahas Inggris, komputer, kompetensi MIPA, literasi Al-Qur'an dan pembiasaan *ahlaqul karimah*

c. Tujuan : mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah:

- 1) Mengembangkan nilai-nilai ajaran agama yang dilandasi pembentukan kepribadian/budi pekerti (*Akhlakul Karimah*) kepada para siswa.
- 2) Pembentukan sikap disiplin dan nilai-nilai patriotisme kepada para siswa
- 3) Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bimbingan dan pelatihan sehingga peserta didik dalam bidang akademik dapat berkembang lebih baik.
- 4) Mengembangkan, memupuk, dan menyalurkan bakat minat peserta didik dalam bidang olahraga, seni serta keterampilan lainnya.
- 5) Mengembangkan kemampuan dasar kepada para siswa dalam membaca, menulis, serta berkomunikasi secara sederhana menggunakan bahasa asing (Inggris)
- 6) Membentuk sikap keberanian dan percaya diri kepada para siswa dalam menghadapi problem hidup dan kehidupan.
- 7) Membimbing dan membantu siswa dalam mengatasi dan mencari solusi dalam berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.⁶⁶

⁶⁶ Dokumentasi SDIT Al Ambry Bumiayu, dikutip tanggal 16 April 2018

5. Keadaan Guru dan Kayawan SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes

Tabel 1
Data Guru dan Karyawan SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes

NO	NAMA	NUPTK	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Rukhamah,S.Pd	64417466 49300003	P	Brebes, 09- 11-1968	Kepala Sekolah
2.	Moh.Mu'min,S.Pd		L	Brebes, 08- 12-1968	Guru Mapel
3.	Nok Tamimah	21637466 45300003	P	Brebes, 31- 08-1968	Guru Kelas
4.	Moh. Hamzah,S.Pd.SD		L	Brebes, 10- 03-1981	Guru Kelas
5.	Wihartati,S.Pd	77497606 61300022	P	Brebes, 17- 04-1982	Guru Kelas
6.	Atminingsih,S.Pd		P	Brebes, 10- 08-1984	Guru Kelas
7.	Febriati,S.Pd.SD		P	Brebes, 26- 02-1989	Guru Kelas
8.	Irvi Anazah,S.Pd		P	Brebes, 09- 03-1988	Guru Kelas
9.	Yuni Puji Rahayu,S.Pd		P	Brebes, 26- 06-1987	Guru Kelas
10.	Khaerul Umam M,S.Pd.I		L	Brebes, 02- 03-1992	Guru PAI
11	Umi Hani,S.Sos		P	Brebes, 27- 03-1987	Guru Mapel
12.	Bustanul Firdaus		L	Brebes, 04- 06-1994	Guru PJOK
13.	Moh.Himawan A,S.pd		L	Brebes, 15- 04-1980	Guru Mapel
14.	Umar Al Faruqi		L	Cilacap, 04- 09-1994	Guru Mapel
15.	Abdullah Siroojul Ilmi		L	Kanpar, 09- 03-1999	Guru Mapel
16	Sofwanah		P	Brebes, 03- 05-1956	Penjaga Sekolah

6. Keadaan Peserta Didik SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes

Tabel 2
Data Peserta Didik SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes⁶⁷

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	28	17	45
II	17	17	34
III	19	9	28
IV A	13	7	20
IV B	17	8	25
V	18	14	32
VI	12	10	22
JUMLAH	124	82	206

7. Sarana dan Prasarana SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes

Tabel 3
Data Sarana dan Prasarana SDIT Al Ambary Bumiayu Brebes⁶⁸

No	Nama Prasarana	Unit
1.	Gedung Sekolah	1
2.	Kamar Mandi/WC guru	1
3.	Kamar Mandi/WC siswa	2
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kelas 1	1
6.	Ruang Kelas II	1
7.	Ruang Kelas III	1
8.	Ruang Kelas IV A	1
9.	Ruang Kelas IV B	1
10.	Ruang Kelas V	1
11.	Ruang Kelas VI	1
12.	Ruang Kepala Sekolah	1
14	Ruang UKS	1
15.	Meja Peserta Didik	103
16.	Kursi Peserta Didik	206
17	Meja Guru	15
18	Kursi Guru	15
19	Almari Kelas	7

⁶⁷ Dokumentasi SDIT Al Ambry Bumiayu, dikutip tanggal 16 April 2018

⁶⁸ Dokumentasi SDIT Al Ambry Bumiayu, dikutip tanggal 16 April 2018

20	Almari Kantor	3
21	Papan Tulis	7
22	Papan Pengumuman	1
23	Rak Sepatu	8
24	Rak buku	7
25	Tiang Bendera	1
26	Computer/Laptop	5
27	Kipas Angin	8
28	Radio Tape	2
29	Dapur	1
30	Tempat Sampah	9
31	Tempat Cuci Tangan	4
32	Peta	8
33	Globe	2
34	Replika Tengkorak	1

8. Kejuaraan

- a. Juara III Pidato Bahasa Inggris Siswa SD se-kecamatan Bumiayu (2010)
- b. Juara olimpiade MIPA (IPA) tingkat SD se-kecamatan Bumiayu2 (2010)
- c. Tergiat A perkemahan ikut serta, Jambore Nasional (2011)
- d. Juara II Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kecamatan Bumiayu (putri) (2011)
- e. Juara II Olimpiade MIPA Kabupaten Brebes (Putri) (2011)
- f. Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris siswa SD se-kecamatan Bumiayu (2011)
- g. Juara II Tenis Meja Pelajar Putri “PORPENDIK” se-Kecamatan Bumiayu (2015)
- h. Juara II Lomba Bahasa Inggris (Story Telling) siswa SD Tingkat Kecamatan Bumiayu (Putri) (2015)

- i. Juara I Pidato Bahasa Inggris siswa SD Tingkat Kecamatan Bumiayu (Putri) (2015)
- j. Juara I Lomba Mapel OSN IPA Tingkat SD/MI HUT ke-60 SMPN 1 BUMIAYU (2017)
- k. Juara III Grobak Sodor Festival Dolanan Bumiayu IMBS-BCCF (Putra) (2017)
- l. Juara III Estavet Halang Rintang Festival Dolanan Bumiayu IMBS-BCCF (2017)
- m. Juara II Tenis Meja Pelajar Putri (2017)
- n. Juara I Grobak Sodor Festival Dolanan Bumiayu IMBS-BCCF (putri) (2017)
- o. Juara I Estavet Halang Rintang Festival Dolanan Bumiayu IMBS-BCCF (2017)
- p. Juara Cerdas Cermat PAI SD Dalam Rangka Pentas Seni PAI tingkat Kabupaten Brebes (2017)
- q. Juara I Story Telling Putri Siswa SD se-Kecamatan Bumiayu (2017)
- r. Juara Harapan II OSN-Guru SD Kecamatan Bumiayu (2017)
- s. Juara II Try Out Tingkat SD HUT SMPN 2 BUMIAYU (2017)
- t. Peringkat 4 OSN IPA Tingkat Kabupaten Brebes (2018)
- u. Juara II OSN IPA Tingkat Kecamatan Bumiayu (2018)
- v. Juara III Story Telling bahasa Inggris tingkat Kecamatan (2018)
- w. Juara I OSN IPA dalam HUT SMPN 1 BUMIAYU. (2018)⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Yuni Puji Rahayu, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018, pukul 08.00

9. Kegiatan Pembiasaan

a. Pembiasaan Rutin

- 1) Pembiasaan Shalat dhuha bersama-sama setiap pukul 08.00 WIB
- 2) Pembiasaan sikat gigi sebelum melaksanakan shalat Dhuha
- 3) Upacara pembinaan guru dan siswa setiap hari sabtu
- 4) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 5) Pembiasaan *Qiro'atul Qur'an* (membaca Al Qur'an) setiap pagi sebelum pelajaran dimulai
- 6) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- 7) Pemeriksaan kuku dan gigi setiap hari sabtu
- 8) Senam irama ceria setiap hari minggu
- 9) Membersihkan kelas serta halaman sebelum belajar

b. Terprogram

- 1) Kegiatan keagamaan pesantren kilat dan buka bersama
- 2) Pekan kreatifitas dan olah raga
- 3) Peringatan hari besar nasional
- 4) ODT dan ICEF
- 5) Bina olimpiade mipa
- 6) Lomba hafala juz 30 yang dilaksanakan setiap semester
- 7) Penghargaan siswa berprestasi/siswa teladan akademik dan non akademik

c. Spontan

- 1) Membiasakan memberi salam
- 2) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

- 3) Membiasakan antri
- 4) Membiasakan membantu teman yang kena musibah
- 5) Berdiskusi dengan baik dan benar
- 6) Oprasi semut.⁷⁰

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Penyajian Data

a. Kemampuan Merencanakan

Tujuan awal kepala sekolah menyelenggarakan SD yang fokus dalam mendidik anak-anak secara Islam adalah ingin mendirikan lembaga pendidikan dasar yang semi pondok yang di dalamnya dilatih dengan berbagai disiplin ilmu agama serta menekankan pada pendidikan karakter. Menurut kepala sekolah:

“Pendidikan karakter sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan, karena orang yang mempunyai banyak ilmu tapi tidak mempunyai karakter yang baik maka akan sia-sia. Itu lah kenapa kepala saya dan bapak Mu'min ingin membimbing anak-anak agar bekarakter baik, karena karakter adalah modal untuk masa depan”.⁷¹

Dalam hal ini kepala sekolah merintis dengan bapak Moh. Mu'min yang sebelumnya menjadi kepala sekolah dan sekarang menjadi *general manager* SDIT Al Ambary. Kemudian dalam penciptaan visi dilakukan oleh ibu Ruhama dan bapak Mu'min yang

⁷⁰ Dokumentasi SDIT Al Ambary Bumiayu, dikutip tanggal 11 April 2018

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 11 April 2018 pukul 09.00 WIB

sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah sebelum ibu Rukhmma, yang sekarang menjadi *general manager*.

Penciptaan visi dilakukan saat awal berdirinya SDIT Al Ambary tahun 2004 dengan memandang kemungkinan yang akan datang dan tidak kalah penting memperhatikan kebutuhan masyarakat. Penciptaan visi merucut pada nilai-nilai spiritual dan karakter karena hal tersebut sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik dan menjadi acuan dalam bertindak. Menurut kepala sekolah, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa seseorang mempunyai ilmu yang mumpuni tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik adalah sebuah ketersia-siaan saja. Jadi segala bidang ilmu yang dimiliki oleh setiap orang harus dibarengi dengan perilaku yang baik (*akhlak al karimah*).

Selain itu dalam penciptaan visi juga memperhatikan *trend* masa depan. Dalam hal ini, keduanya berfikir bagaimana agar *out put* sekolah mampu menguasai *hard skill* yang meliputi pengetahuan, keterampilan, teknologi dan *soft skill*, yaitu bagaimana mampu bersosialisasi atau berhubungan dengan orang lain. Pengembangan *soft skill* yang diterapkan mampu memberikan pengertian kepada peserta didik bagaimana agar dapat tanggap terhadap problem disekitar dan tanggap dengan sesama peserta didik dengan dimulai melalui hal-hal sederhana yang dapat dilihat dari pembiasaan-pembiasaan di SDIT Al

Ambary. Adapun waktu yang diharapkan untuk dapat mencapai visi dan misi adalah tidak hanya lima tahun saja, akan tetapi lebih dari itu.

Dalam orientasi setiap walimurid pasti akan berbeda-beda. Kebanyakan yang menginginkan anaknya menjadi anak yang pandai dalam ilmu umum, ada juga yang menginginkan anaknya menguasai ilmu umum dan juga berkeperibadian baik. Dari hal tersebut kepala sekolah juga meramu visi agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.⁷²

Menurut kepala sekolah, selain dari menciptakan visi, misi, dan tujuan, perlu diperhatikan pula sisi yang lain. Bagi kepala sekolah:

“Keberhasilan pendidikan bukan terletak pada kelancaran dan banyaknya prestasi sekolah. Namun, keberhasilan pendidikan adalah ketika pendidik mampu memberikan pendidikan bagi peserta didik melalui proses yang tepat, sehingga yang belum bisa bangkit menjadi bangkit, yang belum bisa menjadi bisa. Dalam hal ini memanusiakan hubungan sangat diperlukan”.⁷³

Adapun yang membuat kepala sekolah yakin dapat mewujudkannya adalah berawal dari pendidikannya. Pendidik bukan hanya tau teori saja, tapi guru juga harus memanusiakan hubungan dengan siapapun. Hubungan dengan melalui hati, maka akan mampu merogoh hati siswa. Kemudian, berusaha menangani masalah sekecil apapun, baik itu dari pendidik dan peserta didik. Dalam proses pendidikan, harus meng-orang-kan semua peserta didik, kemudian kepala sekolah harus mampu memahami setiap peserta didik, karena

⁷² Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 11 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 11 April 2018 pukul 09.00 WIB

setiap peserta didik mempunyai kelebihan masing-masing. Kemudian, tugas kepala sekolah bukan menilai baik dan buruk (*judge*), akan tetapi memahami guru-guru sehingga mereka dapat merasakan kenyamanan.

Selain itu berbagai program yang terkait dengan visi dan misi juga perlu diperhatikan dengan didorong kesungguhan dalam mengabdikan serta kesungguhan untuk menambah kompetensi. Tidak kalah penting bahwa untuk mencapai suksesnya pendidikan juga menggunakan proses yang tepat dalam mendidik.⁷⁴

Kepala sekolah merupakan perencanaan yang dapat memperkirakan masa depan, dalam membuat rencana tidak hanya mempertimbangkan sumber daya manusia, prosedur, budaya, organisasi, teknologi, dan berbagai faktor lain yang mampu mempengaruhi pencapaian tujuan

Dalam merumuskan visi dipertimbangkan secara matang dengan menimbang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang. Dalam merumuskan visi, tidak terlalu melibatkan banyak pihak. Karena kepala sekolah sendiri adalah pemilik sekolah tersebut. Terlahirnya visi dan misi hasil dari pemikiran Bapak Moh. Mu'min dan Ibu Rukhamah yang sampai sekarang menjadi cita-cita utama sekolah. Barulah setelah itu disosialisasikan kepada para guru.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 16 April 2018 pukul 08.00 WIB

Dalam perumusan visi tidak ada hambatan yang berarti, karena antara ibu Rukhamah dan bapak Mu'min mempunyai kesamaan persepsi dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, visi sekolah harus tetap berada dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Artinya, visi suatu sekolah harus mengacu pada kebijakan umum pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Hal itu penting dipahami karena untuk menghindari kekeliruan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang “bebas”, artinya lepas dari kebijakan pihak lain.

Adapun visi dan misi SDIT Al Ambary yang sekarang masih seperti visi dan misi pada awal berdirinya SDIT Al Ambary. Sedangkan tujuan sekolah ditambah berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah, *general manager*, komite dan guru-guru. Alasan kenapa visi dan misi tersebut masih dipertahankan karena dianggap masih relevan dengan jaman sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam hal ini ada pembulatan tekad oleh kepala sekolah kepada para guru untuk komitmen bersama. Hal yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan pendekatan kekeluargaan sehingga dapat menimbulkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap sekolah.⁷⁵

Kemudian dalam merencanakan program-program pendidikan, kepala sekolah mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan yang final. Hal ini dilakukan untuk menampung ide-ide dan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 11 April 2018 pukul 09.00 WIB

pendapat dari seluruh anggotanya sehingga tidak ada kebijakan yang dikeluhkan anggotanya akibat dari kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru.

Dalam merancang berbagai program, kepala sekolah bekerja sama dengan anggota-anggotanya dengan mengacu pada visi dan misi sekolah dan kebutuhan masyarakat. Untuk mengetahui harapan masyarakat ataupun walimurid dapat diadakan forum rapat wali murid dan melalui grup *whats aap* yang telah di buat.⁷⁶ Selain itu, kepala sekolah dapat memaksimalkan program-program yang telah dibuat.

Adapun visi, misi, tujuan, rencana dan strategi SDIT Al Ambary Bumiayu adalah sebagai berikut:

1) Visi:

“Unggul dalam keterampilan global yang berpilar kecerdasan spiritual”

2) Misi:

“Menyelenggarakan pendidikan dasar yang unggul dalam bahasa Inggris, Komputer, Kompetensi MIPA, literasi Al-Qur’an dan pembiasaan akhlakul karimah”

3) Tujuan :

Berdasarkan Visi dan Misi yang diuraikan sebelumnya maka diharapkan dapat mencapai tujuan tujuan sebagai berikut

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Rukhamah,S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018 pukul 10.00 WIB

- a) Mengembangkan nilai-nilai ajaran agama yang dilandasi pembentukan kepribadian/budi pekerti (*Akhlakul Karimah*) kepada para siswa.
- b) Pembentukan sikap disiplin dan nilai-nilai patriotisme kepada para siswa
- c) Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bimbingan dan pelatihan sehingga peserta didik dalam bidang akademik dapat berkembang lebih baik.
- d) Mengembangkan, memupuk, dan menyalurkan bakat minat peserta didik dalam bidang olahraga, seni serta keterampilan lainnya.
- e) Mengembangkan kemampuan dasar kepada para siswa dalam membaca, menulis, serta berkomunikasi secara sederhana menggunakan bahasa asing (Inggris)
- f) Membentuk sikap keberanian dan percaya diri kepada para siswa dalam menghadapi problem hidup dan kehidupan.
- g) Membimbing dan membantu siswa dalam mengatasi dan mencari solusi dalam berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.

4) Program Rutin Tahunan

a) Bidang Umum

- (1) Menyusun Program Rencana Kerja Kepala Sekolah Tahunan

- (2) Menyusun Program Rencana Kerja Kepala Sekolah Semester
- (3) Menyusun Program Rencana Kerja Kepala Sekolah Bulanan
- (4) Rapat Dewan Guru
- (5) Rapat Dewan Komite Sekolah
- (6) Rapat Wali Murid
- (7) Pembentukan Panitia Ujian Akhir Sekolah
- (8) Penentuan Kenaikan Kelas
- (9) Penentuan Keberhasilan Ujian Akhir Sekolah
- (10) Menyusun Tata Tertib Sekolah
- (11) Menyusun Tata Tertib kelas
- (12) Pembentukan Panitia PPDB
- (13) Meyiapkan Sarana Administrasi
- (14) Laporan Bulanan
- (15) Laporan Akhir Semester
- (16) Laporan Dinas Lain
- (17) Kegiatan Hari Besar Nasional

b) Bidang Pengajaran

- (1) Menyusun jadwal pelajaran seluruh kelas/Jadwal Umum
- (2) Menyusun program pelajaran dan alokasi waktu
- (3) Melaksanakan Ulangan Harian
- (4) Melaksanakan Ulangan Tengah Semester

- (5) Melaksanakan kenaikan kelas dan keberhasilan Ujian Akhir Sekolah
 - (6) Melaksanakan dan meningkatkan perpustakaan, pendidikan keterampilan, olah raga, kesenian dan pendidikan budi pekerti
 - (7) Melaksanakan kurikulum 2013 dan KTSP secara terpadu pada Tahun Pelajaran 2017/2018
 - (8) Mengadakan Karyawisata
 - (9) Melakukan dan meningkatkan 6 K termasuk Kerindangan
 - (10) Mensukseskan dan mendata Wajar Usia 0 s.d 5 tahun, 0 s.d 6 tahun, 7 s.d 12 tahun
- c) Bidang Kesiswaan
- (1) Penerimaan Siswa Baru
 - (2) Pengisian Buku Induk dan Buku Klaper
 - (3) Pengisian Daftar Kelas
 - (4) Pengerjaan Buku Raport
 - (5) Mengatur Organisasi Kelas
 - (6) Mengatur Pengelompokan Siswa
 - (7) Menyusun Jadwal Bimbingan dan Konseling Siswa
 - (8) Rekapitulasi absen siswa
 - (9) Meningkatkan tabungan siswa
 - (10) Mengikuti kegiatan lomba
 - (11) Sosialisasi ketertiban dan kedisiplinan siswa

- (12) Pelepasan Kelas VI
- (13) Pelaksanaan Kenaikan Kelas
- (14) Melaksanakan dan meningkatkan UKS
- (15) Melaksanakan Senam Ayo Bersatu
- (16) Kegiatan tenah semester (Popda/Seni, Karyawisata, Lomba Kreatifitas)

d) Bidang Personalia

- (1) Pembagian tugas guru
- (2) Menyelenggarakan daftar hadir
- (3) Mengusulkan Formasi Guru
- (4) Mengusulkan kenaikan tingkatan dan berkala
- (5) Melaksanakan Konduite guru (DP3)
- (6) Mengatur Kesejahteraan guru dan pegawai
- (7) Meningkatkan ketertiban personal guru dan penjaga
- (8) Melaksanakan Pembinaan Personal

e) Bidang Sarana dan Prasarana

- (1) Mengatur dan mengusahakan buku-buku pelajaran siswa
- (2) Mengatur dan mengusahakan alat-alat pelajaran untuk tiap mata pelajaran
- (3) Mengatur dan mengusahakan buku-buku perpustakaan sekolah
- (4) Mengatur dan mengusahakan alat-alat laboratorium
- (5) Mengatur alat-alat keterampilan

- (6) Menginventarisasikan barang-barang milik sekolah
- (7) Mengusahakan perbaikan Lokal / pengecatan sekolah
- f) Bidang Keuangan sekolah
 - (1) Meningkatkan administrasi keuangan
 - (2) Mengelola dan mengontrol keuangan
 - (3) Meningkatkan tabungan siswa
 - (4) Membentuk paguyuban koperasi sekolah
- g) Ekstrakurikuler
 - (1) Melaksanakan kegiatan pramuka siaga dan penggalang
 - (2) Melaksanakan kegiatan kesenian
 - (a) Kaligrafi/ khot
 - (b) Seni suara/menyanyi tunggal
 - (c) *Story telling*
 - (d) Puisi
 - (3) Melaksanakan kegiatan keagamaan
 - (a) Literasi Al Qur'an sebelum pembelajaran
 - (b) Hafalan ayat2 pilihan seperti Al Mu'min ayat1-10, Al Waqiah ayat 1-10, Al Jum'ah 9-11, Al Kahfi 1-10, Al Baqoroh 284-285, Ayat kursi : 255
 - (c) Sholat Dhuha berjamaah di baca *sir* (tidak bersuara) dan *jahr* (bersuara)
 - (d) Melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah

- (e) Melaksanakan sholat Ashar berjamaah setiap hari
Senin, Selasa, Rabu
- (4) Melaksanakan kegiatan keolahragaan
- (5) Melaksanakan bimbingan lomba Mapel, dan Olimpiade
Mipa
- h) Kegiatan Tengah Semester
 - (1) Mid semester UTS
 - (2) Lomba bina kreatifitas siswa
 - (3) Popda dan seni
 - (4) Pertandingan antar kelas
 - (5) Karyawisata
- i) Kegiatan Liburan
 - (1) Pesantren kilat dan buka bersama selama 2 hari bersama siswa dan warga di sekitar sekolah
 - (2) Silaturahmi keluarga dewan guru dan penjaga SD
 - (3) Silaturahmi bersama siswa berkeliling ke rumah warga sekitar sekolah
 - (4) Makan bersama siswa, guru dan warga sekolah lainya juga warga di luar sekolah, kue dari semua siswa
 - (5) *One day training* dengan wisata ilmu atau berburu buku untuk menumbuhkan minat berliterasi bagi segenap warga sekolah

j) Bidang Hubungan Masyarakat

- (1) Mengadakan rapat pertemuan komite sekolah
- (2) Mengadakan Rapat Wali Murid
- (3) Mengadakan Kunjungan rumah
- (4) Mengadakan konsolidasi dengan Komite Sekolah
- (5) Mengadakan Konsolidasi dengan Perangkat Desa
- (6) Bekerjasama/ MOU dengan pengurus mushola At Taqwa
- (7) Memberikan informasi sekolah kepada masyarakat

k) Supervisi

(1) Supervisi Umum

- (a) Melaksanakan observasi kelas
- (b) Mengadakan pembinaan pada guru secara umum
- (c) Mengadakan pembinaan pada guru secara individual
- (d) Mengadakan kunjungan kelas
- (e) Mengadakan studi banding
- (f) Mengadakan kunjungan rumah

(2) Supervisi Khusus

- (a) Administrasi umum sekolah
- (b) Administrasi pengajaran
- (c) Administrasi kesiswaan
- (d) Administrasi personal
- (e) Administrasi alat pelajaran
- (f) Administrasi bangunan dan peralatan

- (g) Administrasi inventaris sekolah
- (h) Administrasi hubungan kemasyarakatan
- (i) Administrasi keuangan sekolah

5) Program Pembangunan

a) Perbaikan Sedang

Perbaikan Ruang Kelas dan Prasarana lainnya

b) Perbaikan ringan yang meliputi :

- (1) Ruang kelas
- (2) Kamar Kecil
- (3) Keindahan halaman sekolah

c) Pengecatan gedung

Keterangan : Pelaksanaannya pada liburan akhir semester dan akhir tahun

6) Faktor pendukung dan penghambat serta pemecahanya.

a) Faktor Pendukung

- (1) Dewan Komite Sekolah yang cukup profesional
- (2) Status ekonomi perkapita wali murid yang cukup baik
- (3) Latar pendidikan wali murid yang sebagian besar SLTA keatas
- (4) Lokasi SD berada di tengah-tengah perkotaan
- (5) Latar belakang pendidikan dan komitmen kerja guru yang memadai

b) Faktor Penghambat

- (1) Keadaan bangunan yang relatif rusak sehingga banyak mempengaruhi proses belajar mengajar dan keamanan sekolah
- (2) Sebagian dari siswa berlokasi tempat tinggal jauh dari sekolah
- (3) Keamanan sekolah diluar terganggu karena halaman sering dipakai lingkungan untuk bermain ataupun kegiatan lain
- (4) Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

c) Alternatif Pemecahan

- (1) Menerapkan ketahanan sekolah dengan disiplin masuk
- (2) Mengadakan program rehab ringan dan pengecatan setiap tahun dengan biaya dari wali murid melalui Komite Sekolah
- (3) Mengadakan kerjasama dengan Komite Sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dalam hal keamanan sekolah
- (4) Memanfaatkan sarana dan prasarana secara belajar mengajar secara yang ada secara maksimal
- (5) Mengusahakan alat dan media belajar baik dari APBS, hasil karya guru maupun asil karya siswa

7) Strategi Pelaksanaan Program Rutin

- a) Meningkatkan disiplin guru dan siswa tentang masuk sekolah, istirahat dan pulang
- b) Dibuat tata tertib guru kemudian disosialisasikan melalui rapat dewan guru
- c) Dibuat tata tertib siswa dan disosialisasikan kepada wali murid dengan menggunakan surat edaran maupun melalui rapat wali murid
- d) Menerapkan metode pakem disetiap kelas
- e) Memanfaatkan tenaga profesional lain untuk mengampu bidang-bidang tertentu
- f) Diadakan diskusi pemecahan masalah pada setiap sabtu minggu terakhir
- g) Administrasi Kepala Sekolah dan Guru benar-benar ditingkatkan
- h) Diadakan jam tambahan bagi siswa kelas VI dengan alokasi waktu: Masuk jam 06.30 pulang jam 13.00. Les sore pada setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at, dilaksanakan sejak bulan September 2010
- i) *Life Skill* diterapkan disemua kelas yaitu mengenai program muatan lokal sekolah bahasa inggris
- j) Pembinaan bagi siswa berprestasi dilaksanakan secara rutin

- k) Kegiatan Ekstra Kurikuler dilaksanakan secara rutin dan penuh tanggung jawab
- l) Diadakan penggalan sumber dana dari Wali Murid melalui Komite Sekolah dan dari para alumnus SD

8) Strategi Program Bangunan

- a) Menggalang dana melalui siswa baru kelas I
- b) Menggalang dana melalui kenang-kenangan siswa kelas VI diakhir tahun
- c) Anggaran belanja sekolah melalui rapat Komite Sekolah dengan Wali Murid
- d) Mengajukan proposal kepada donatur dan alumnus SD
- e) Mengajukan dana *Block Grant* Dari Pemerintah Pusat dan Daerah

9) Sasaran Kegiatan.

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a) Bidang Mental dan Akademik

- (1) Terwujudnya perilaku siswa yang dilandasi nilai-nilai agama yang diyakini dengan indikator pertama, gemar beribadah dan kedua, gemar beramal.
- (2) Tercapainya nilai rata-rata murni untuk masing-masing pelajaran kelas I hingga kelas VI pada kegiatan umum semester, yakni :

- (a) Pendidikan Kewaranegearaan target rata-rata minimum 7,0
- (b) Pendidikan Agama target rata-rata minimum 7,0
- (c) Bahasa Indonesia target rata-rata minimum 6,5
- (d) Matematika target rata-rata minimum 6,0
- (e) Sains target rata-rata minimum 6,0
- (f) Ilmu Sosial target rata-rata minimum 6,5
- (g) Pendidikan Jasmani target rata-rata minimum 6,5
- (h) SBDP target rata-rata minimum 7,0
- (i) Muatan Lokal Bahasa Jawa target rata-rata minimum 6,5
- (j) Muatan Lokal Bahasa Inggris target rata-rata minimum 6,0

b) Bidang sarana dan Bangunan

- (1) Tercukupinya sarana proses belajar mengajar
- (2) Tercukupinya sarana ekstrakurikuler

c) Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi yang diuraikan sebelumnya maka diharapkan dapat mencapai tujuan tujuan sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan nilai-nilai ajaran agama yang dilandasi pembentukan kepribadian/budi pekerti (*Akhlakul Karimah*) kepada para siswa.

- (2) Pembentukan sikap disiplin dan nilai-nilai patriotisme kepada para siswa.
- (3) Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bimbingan dan pelatihan sehingga peserta didik dalam bidang akademik dapat berkembang lebih baik.
- (4) Mengembangkan, memupuk, dan menyalurkan bakat minat peserta didik dalam bidang olahraga, seni serta keterampilan lainnya.
- (5) Mengembangkan kemampuan dasar kepada para siswa dalam membaca, menulis, serta berkomunikasi secara sederhana menggunakan bahasa asing (Inggris).
- (6) Membentuk sikap keberanian dan percaya diri kepada para siswa dalam menghadapi problem hidup dan kehidupan.
- (7) Membimbing dan membantu siswa dalam mengatasi dan mencari solusi dalam berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.

d) Bidang Agama

- (1) Melaksanakan Kegiatan Pesantren kilat bagi siswa kelas III sampai VI.
- (2) Melaksanakan kegiatan muatan lokal keagamaan (BTQ dan Tartil Al-Qur'an).
- (3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agama dan membuat kaligrafi

e) Bidang Seni dan Olahraga

- (1) Mewujudkan seni tari/baca puisi yang aktif berlatih dan berlaga pada even-even penting ditingkat kecamatan maupun kabupaten.
- (2) Membeli tambahan peralatan dan pemeliharaan peralatan.
- (3) Membina seni qiro yang aktif berlatih.
- (4) Meraih dua kejuaraan seni.
- (5) Membina dan mengaktifkan olahraga.
- (6) Mengefektifkan pelatih pemain takrow dan sepak bola bagi siswa berbakat.
- (7) Melaksanakan olahraga senam masal sebelum pelajaran dimulai.
- (8) Melaksanakan pelatihan rutin kepramukaan sesuai dengan program ekstrakurikuler 1 (satu) bulan dua kali.
- (9) Mengikuti kegiatan dan perlombaan Latihan Ketangkasan Siaga.

f) Bidang peningkatan kualitas belajar mengajar

- (1) Menambah alat bantu pelajaran baik buatan guru maupun siswa.
- (2) Menyenggarakan kegiatan diluar jam pelajaran (les) untuk siswa kelas IV sampai dengan VI.
- (3) Melaksanakan pembelajaran “*team teaching*”

- (4) Melaksanakan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan PBM sebulan dua kali secara bergilir.
 - (5) Melaksanakan *drill* bagi pelajaran tertentu yang memerlukan hafalan dilaksanakan sebelum atau sesudah jam pelajaran selesai sebagai nilai tugas.
 - (6) Melakukan tutor sebaya bagi siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman terhadap materi pelajaran maupun keterampilan.
 - (7) Memberikan hadiah hiburan atau penghargaan sertifikat bagi siswa meraih prestasi terbaik dalam kegiatan tengah semester maupun ulangan umum semester.
 - (8) Membantu kesulitan belajar siswa dengan bimbingan belajar maupun kunjungan kerumah orang tua/wali siswa.
- g) Peningkatan Manajemen Sekolah
- (1) Koordinasi pengembangan manajemen MPMBS dengan lembaga/instansi lain yang terkait.
 - (2) Rapat koordinasi dan pembinaan seluruh tenaga kependidikan sekolah.
 - (3) Menyusun Program Rencana Kerja Kepala Sekolah
 - (4) Melaksanakan program pengawasan dan pengendalian

10) Analisis SWOT

Analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan setiap fungsi dari

keseluruhan fungsi sekolah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan untuk keseluruhan faktor dalam setiap fungsi. Fungsi yang memadai minimal memenuhi ukuran kesiapan yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang fungsi tersebut dinyatakan sebagai kekuatan bagi faktor internal dan peluang eksternal. Sedangkan fungsi yang tidak memadai/tidak siap dinyatakan sebagai kelemahan untuk faktor internal dan ancaman untuk faktor eksternal. Semua anacaman dan kelemahan disebut permasalahan. Analisis yang dimaksud adalah :

a) Tantangan : a) satu ruang kelas yang rusak ringan, b) belum semua pendidik memiliki kulifikasi strata satu, c) lebih dari 10% mebel air yang rusak, d) halaman yang becek dan berdebu, e) peningkatan pemahaman program KBK, f) pelaksanaan kegiatan ekstra yang belum konsisten, g) pelayanan peminjaman buku perpustakaan yang belum maksimal.

b) Sasaran-sasaran : a) pengajuan proposal dan realisasi bantuan pemerintah dan masyarakat untuk rehab, b) peningkatan kualifikasi pendidikan secara bertahap tiga orang guru, c) pengajuan proposal dan realisasi bantuan baik pemerintah maupun masyarakat, d) mengikutkan pelatihan dan penataran bagi guru-guru secara bergilir, e) penjadwalan secara bergilir komprehensif dan pelaksanaan program ekstra secara

berselang-seling, f) perlu penugasan secara khusus petugas perpustakaan dan peningkatan jumlah buku bacaan yang ada.

- c) Fungsi-fungsi yang diperlukan adalah: sasaran yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya adalah fungsi-fungsi pada bagian nomor dua di atas.

11) Model Pelaksanaan

Untuk rencana berbagai program tersebut, diuraikan sebagai berikut: Dalam bidang mental keagamaan, siswa dibiasakan memberi salam kepada guru dengan tindakan dan ucapan baik sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan bertemu di jalan. Siswa selalu diberi kesempatan dan bimbingan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran. Siswa dibiasakan selalu berpakaian rapi dan mengganti pakaiannya setelah dipakai selama dua hari. Siswa selalu dilibatkan untuk andil menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disumbangkan kepada temannya yang sakit dan tidak masuk sekolah selama tiga hari melalui dana sosial setiap hari jum'at.

Sementara tentang ibadah shalat siswa senantiasa ditanya sebelum jam pelajaran dimulai dan diberikan nasehat dan pemahaman tentang pentingnya umat manusia untuk selalu ibadah kepada Allah SWT . Dalam hal ini bukannya guru agama saja, namun guru kelas pun ikut membantu untuk bisa dikaitkan dengan nilai tingkah laku siswa diluar kelas (sekolah) yang bisa

dikorelasikan dengan penilaian Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini pencapaian target rata-rata minimum pada setiap mata pelajaran yang ditetapkan, setiap guru mempunyai kiat, masing-masing misalnya dengan meningkatkan intensitas guru, *drill* dan efektifitas pembelajaran pelajaran yang bersangkutan, bantuan belajar dan bantuan memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Pelaksanaan les sebagai upaya untuk mencapai target tersebut sekaligus tarap serap nilai ulangan umum semester.

Pembinaan kualitas tenaga pengajar kependidikan dengan kegiatan antara lain, pelaksanaan KKG dan MKG di tiap-tiap gugus sekolah minimal sebulan sekali, melaksanakan musyawarah memecahkan kesulitan pelaksanaan PBM dan bimbingan siswa antar guru disekolah masing-masing. Praktik penggunaan alat pelajaran/peraga bersama terutama Sains, Matematika dan Pengetahuan Sosial. Untuk mengikutkan guru-guru dalam seminar, penataran bahkan melanjutkan kualifikasi pendidikannya berdasarkan azas Pemerataan, keadilan, dan kemampuan masing-masing guru.

Dalam bidang sarana dan bangunan selain memelihara dan memperbaiki kerusakan kecil dan juga dengan bantuan pemerintah (*Block Grant*). Sarana PBM, ekstrakurikuler, buku pedoman dan

buku-buku bacaan perpustakaan dilaksanakan dengan skala prioritas sesuai dengan kemampuan anggaran sekolah yang ada.

Sementara dalam bidang agama pelaksanaan kegiatan Pesantren Kilat dilaksanakan setiap mid semester peserta siswa kelas IV sampai kelas VI. Sedangkan kegiatan BTQ dan Tartil Qur'an dilaksanakan satu jam pelajaran dikelas masing-masing sebagai pelajaran muatan lokal pilihan sekolah. Untuk membuat kaligrafi dan adzan dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler dengan waktu pelaksanaan sesuai jadwal kegiatan ekstra yang telah ditentukan.

Bidang kesenian dan olah raga serta kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler disamping tambahan mata pelajaran utama dengan kegiatan *drill* dan tambahan materi jika memang belum tuntas, masing-masing dilaksanakan secara secara selang-seling disesuaikan dengan volume dan kepastian masing-masing. Pelaksanaan senam pagi dimaksudkan untuk memelihara kebugaran tubuh yang dilakukan setiap dua minggu sekali.

Pelaksanaan kualitas pembelajaran dimaksudkan untuk pengadaan alat bantu pembelajaran yang dilaksanakan sebagai nilai proyek dengan memerlukan waktu relatif lama terutama untuk mata pelajaran tertentu yang relevan baik secara perorangan maupun kelompok. Lalu dalam pelaksanaannya les dilaksanakan

mulai jam ke nol atau sore hari menurut kebutuhan dengan kesepakatan guru dan siswa-siswa.

Terakhir untuk pelaksanaan peningkatan manajemen sekolah yang menjalin kerjasama antar lembaga dan instansi lain yang relevan dikoordinasikan dengan kepala kantor UPT DINDIKPORA Pendidikan Kecamatan Bumiayu. Melaksanakan studi banding pada sekolah-sekolah yang lebih maju ditempat lain. Pada saat-saat tertentu mengadakan rapat gabungan dengan seluruh dewan guru, penjaga sekolah dan segenap pengurus komite sekolah untuk mengadakan evaluasi program kegiatan.⁷⁷ Adapun untuk pembagaian tugas, kepala sekolah menyesuaikan dengan kemampuan guru.⁷⁸

b. Melaksanakan Komunikasi

Komunikasi dalam organisasi adalah bagian yang penting untuk dapat menyampaikan segala informasi, ide, gagasan dan mengadakan kerjasama dalam sebuah lembaga. Sebuah lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik jika antara kepala sekolah dan seluruh anggotanya berkomunikasi dan transparan atas segala hal yang berkaitan dengan kemajuan lembaga pendidikan.

Kepala sekolah visioner mengetahui bagaimana sasaran dirinya dengan sasaran sekolah. Kepala sekolah dapat dengan segera

⁷⁷ Dokumentasi SDIT Al Ambary Bumiayu, dikutip tanggal 11 April 2018

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018 pukul 10.00 WIB

menyelaraskan tugas dan pekerjaan setiap bidang dan unit kerja yang ada di sekolah. Seperti yang dikatakan kepala sekolah:

“Dalam hal ini saya membagi tugas sesuai dengan kemampuan, kemudian memberikan arahan dan menanamkan sikap saling bantu kepada personalia. Dalam hal ini guru-guru sudah mengerti akan pentingnya sikap responsif terhadap masalah dan mengerti akan pentingnya koordinasi. Jadi saya tidak terlalu sulit untuk menselaraskan”.⁷⁹

Seperti halnya dalam langkah kepemimpinan visioner tentang transformasi visi kepala sekolah menyamapaikan visi kepada anggotanya untuk bekerja sama dan membagi tugas sesuai dengan kapasitas masing-masing anggota. Dalam mentransformasikan visi, tentu kepala sekolah sudah memahami visi tersebut. Setelah merumuskan visi, kepala sekolah mengkomunikasikan visi dengan anggota-anggotanya.

Dalam mentransformasikan visi, kepala sekolah menggunakan dua cara lisan dan tertulis. Pertama, dalam komunikasi sehari-hari antara kepala sekolah dan guru-guru dengan obrolan santai. Kemudian kepala sekolah juga menyampaikannya dalam forum rapat guru. Setelah menyapaikan dalam forum pertemuan guru, kepala sekolah menyampaikan visi dan misi kepada wali murid dalam forum pertemuan wali murid yang sudah diagendakan secara rutin. Kedua, melalui papan yang terpampang di sekolah. Seperti di depan sekolah dan di dalam ruang kepala sekolah.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018 pukul 10.00 WIB

Dalam hal ini perlu ada motivasi terhadap guru dan karyawan, strategi dan bahasa sangat diperlukan. Strategi dengan pemahaman terhadap masing-masing guru yang kemudian dibubuhkan dengan pendekatan kekeluargaan agar tetap berjalan pada koridor pencapaian cita-cita sekolah.

Secara umum tidak ada halangan yang berarti dalam mentransformasikan visi, pasalnya kepala sekolah selalu meluangkan waktunya untuk mengobrol santai dengan guru terkait dengan visi. Selain tersampaikan pada forum pertemuan guru dan pertemuan wali murid.⁸⁰

Selaras dengan peran kepemimpinan visioner tentang penentu arah. Bahwasanya dalam mengkomunikasikan visi dan misi sekolah, kepala sekolah menggunakan pendekatan kekeluargaan. Seperti apa yang dikatakan Ibu Irvi Anazah:

“Kepala sekolah sudah menganggap seluruh anggotanya seperti keluarga sendiri sehingga seluruh anggotanya tidak merasakan hubungan yang kaku antara atasan dan bawahan, pasalnya kepala sekolah tidak menganggap anggotanya sebagai bawahan, melainkan menganggapnya sebagai keluarga. Dengan menggunakan pendekatan ini kepala sekolah akan mudah menyampaikan visi serta mudah dicerna dan dimengerti oleh anggotanya”.⁸¹

Dalam kegiatan sehari-hari dan perbincangan santai antara kepala sekolah dengan anggotanya, kepala sekolah terus memberikan arahan terkait dengan rute pendidikan yang mengacu pada visi dan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 11 April 2018 pukul 12.30 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Irvi Anazah, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 16 April 2018 pukul 10.00 WIB

misi. Kemudian, kepala sekolah mengawasi gerak setiap anggotanya baik dalam pembelajaran maupun tidak. Hal ini bertujuan untuk menggiring kepada ketercapaian tujuan sekolah.

Selain itu, dalam memberikan teguran kepada guru, kepala sekolah tidak menggunakan kata-kata kasar, apalagi dengan marah-marah. Kepala sekolah lebih suka menegurnya dengan perbuatan, karena kepala sekolah tidak ingin menggunakan kata-kata yang akhirnya dapat menyakiti perasaan anggotanya. Misalnya, jika ada guru yang tidak berangkat padahal guru tersebut mempunyai tanggungan belajar dan terjadi berulang kali, maka kepala sekolah menegurnya dengan tidak mengikutkannya dalam sebuah kepanitiaan. Dengan cara itu guru akan merasa bersalah dan tidak mengulanginya lagi. Disitulah kepala sekolah mulai berbicara dan memotivasi untuk tetap semangat menjalankan tugas dan mengemban amanat.

Pemberian motivasi tidak hanya melalui lisan, akan tetapi dapat melalui grup *whats aap* guru-guru SDIT Al Ambary.⁸² Kemudian kepala sekolah menyampaikan substansi visi kepada guru-guru dan peserta didik dalam kegiatan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari sabtu⁸³

Dalam hal ini hubungan baik sangat diperlukan. Kepala sekolah yang visioner menghormati hubungan baik dengan siapapun,

⁸² Wawancara dengan ibu Irvi Anazah, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 16 April 2018 pukul 10.00 WIB

⁸³ Observasi Kegiatan Apel Sabtu pagi, 14 April 2018

yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian kepada orang lain dan menganggap bahwa mereka itu merupakan aset terbesar bagi sekolah.

Kepala sekolah visioner menyadari bahwa dalam rangka mencapai sasaran sekolah, ia harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan *stakeholder* sekolah, baik internal maupun eksternal sekolah. Kepala sekolah aktif mencari peluang untuk bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dunia industri, dan berbagai elemen yang lainnya.

Hal ini mempunyai keterkaitan dengan karakteristik kepala sekolah visioner tentang hubungan baik. Dalam hal ini hubungan baik sangat diperlukan. Kepala sekolah yang visioner menghormati hubungan baik dengan siapapun, yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian kepada orang lain dan menganggap bahwa mereka itu merupakan aset terbesar bagi sekolah.⁸⁴

Kepala sekolah dalam pendekatan kepada guru-guru menggunakan pendekatan kekeluargaan, sehingga menimbulkan rasa kepemilikan terhadap sekolah. Adapun terhadap pihak eksternal, beliau membangun relasi dengan berbagai biro perjalanan, percetakan, Gramedia, MOU dengan pengurus mushola At-Taqwa, kunjungan rumah, rapat wali murid, konsolidasi dengan kepala

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Yuni Puji Rahayu, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu), tanggal 26 April 2018 Pukul 08.00 WIB

sekolah, konsolidasi dengan perangkat desa, rapat pertemuan komite sekolah.⁸⁵

Untuk bekerja sama dengan beberapa pihak tersebut disesuaikan dengan kegiatannya. Misal untuk biro perjalanan itu saat ada kegiatan ODT (*One Day Training*), dan lain lain. Intinya menyesuaikan dengan kegiatan saja. Seperti contoh yang lain adalah peminjaman lingkungan kepada masyarakat untuk pelaksanaan *out door learning*. Tujuan penerapan *out door learning* adalah agar anak-anak tidak bosan di dalam kelas dan lebih menyenangkan dalam belajar.⁸⁶

Terkait dengan karakteristik kepemimpinan visioner, kepala sekolah mempunyai rasa hormat pada siapapun. Kepada guru, dalam interaksi di kehidupan sehari-hari, kepala sekolah mengedepankan pendekatan kekeluargaan, baik kepada tenaga pendidik, ataupun kepada peserta didik, bahkan kepada orang tua wali murid. Seperti yang dikatakan ibu Yuni Puji Rahayu:

“Kepala sekolah berprinsip bahwa dalam menjalin hubungan dengan siapapun, berusahalah untuk memanusiakan manusia. Hal ini akan menimbulkan kasih sayang serta menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain. Pemahaman karakter tentu sangat penting untuk merogoh emosi orang lain, dengan cara tersebut kepala sekolah mudah untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Kepada wali murid, beliau juga sangat *humble*, terkadang ketika wali murid sedang menunggu anak pulang sekolah, beliau mengajak berbincang-bincang ringan. Kepala sekolah selalu menunjukkan rasa hormat terhadap orang

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Yuni Puji Rahayu, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu), tanggal 26 April 2018 Pukul 08.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018 pukul 10.00 WIB

lain, hal ini terbukti dari ketika beliau tidak segan untuk meminta maaf kepada anggotanya, walaupun beliau lebih tua”⁸⁷.

Kemudian, kepala sekolah juga sangat memikirkan kesejahteraan guru, terbukti bahwa dalam program kesejahteraan guru, beliau memberikan tunjangan bagi guru yang sudah beristri, guru yang menyusui, uang janda dan guru yang berangkat lebih awal. Untuk tunjangan istri sejumlah Rp. 150.000/bulan, untuk janda sejumlah Rp. 150.000/bulan, untuk ibu guru yang menyusui sampai usia 2 tahun sejumlah Rp.400.000/bulan. Sedangkan menurut kepala sekolah, sumberdana untuk kesejahteraan guru adalah dari keberkahan dan niat baik untuk mengabdikan. Beliau berkeyakinan jika mempunyai ketulusan dan niat baik dalam mengabdikan maka keberkahan akan mengikuti.

Menurut kepala sekolah, kesejahteraan guru harus difikirkan sangat mengingat bahwa perjuangan guru adalah perjuangan yang luar biasa. Kemudian pendekatan terhadap peserta didik, kepala sekolah berusaha memahami karakter peserta didik dan tidak pernah berkata kasar kepada peserta didik, apalagi menggunakan kekerasan, karena dalam mendidik anak, tidak dengan kekerasan, tapi dengan memahami terlebih dahulu karakter peserta didik.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Yuni Puji Rahayu, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu), tanggal 26 April 2018 Pukul 08.00 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Yuni Puji Rahayu, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu), tanggal 26 April 2018 Pukul 08.00 WIB

c. Melaksanakan Pengelolaan

Salah satu tugas kepala sekolah adalah mengelola lembaga pendidikan secara efektif. Pengelolaan sama dengan penggerakan, dan pengarahan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Pengelolaan dilakukan untuk menggiring jalanya pendidikan menuju pencapaian tujuan secara efektif.

Kepala sekolah terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan sekolah, memantau dan mengamati, setelah itu memberikan evaluasi. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kepala sekolah dengan mudah dapat mengawasi bagaimana cara guru memberikan pengajaran dikelas karena ruang kelas yang tidak terlalu banyak, sehingga mudah dikontrol.

Ketika terdapat kelas yang sepi ataupun ramai, kepala sekolah mengamati apa penyebabnya. Jika ada yang perlu diperbaiki, maka kepala sekolah akan memberikan arahan setelahnya. Selain itu, pengontrolan dapat dilakukan melalui dokumentasi kegiatan, dari perencanaan sampai akhir, kemudian diberikan evaluasi.⁸⁹

Dalam hal ini juga diperlukan adanya pembinaan baik secara internal maupun eksternal. Pembinaan kualitas tenaga pengajar kependidikan dengan kegiatan antara lain, pelaksanaan KKG dan MKG di tiap-tiap gugus sekolah minimal sebulan sekali, melaksanakan musyawarah memecahkan kesulitan pelaksanaan PBM

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018 pukul 10.00 WIB

dan bimbingan siswa antar guru disekolah masing-masing. Praktik penggunaan alat pelajaran/peraga bersama terutama Sains, Matematika dan Pengetahuan Sosial. Untuk mengikutkan guru-guru dalam seminar, penataran bahkan melanjutkan kualifikasi pendidikannya berdasarkan azas pemerataan, keadilan, dan kemampuan masing-masing guru.

Kemudian tentang keagaaman, mengingat bahwa SD ini adalah SD Islam. Dalam hal ini guru dan kepala sekolah saling *share* tentang kajian-kajian yang pernah mereka ikuti. Jadi saling menyerap ilmu dari masing-masing personel. Kepala sekolah juga sering menasehati para personel dengan mengutip hadist-hadist sebagai pedoman melakukan sesuatu. Kepala sekolah juga memberikan arahan terkait strategi pembelajaran yang dapat memberikan pendidikan karakter peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh bu Irvi bahwa kepala sekolah responsif terhadap perkembangan pendidikan. Beliau memantau seluruh kegiatan pembelajaran di SDIT Al Ambary dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, beliau menunjukkan totalitas kerja dan semangat yang kuat dalam mewujudkan visi SDIT Al Ambary.

Kepala sekolah mengontrol kegiatan-kegiatan pembelajaran dan mengamati setiap pergerakannya baik secara langsung maupun

tidak langsung. Termasuk dalam kegiatan evaluasi yang berupa ujian semesteran.

Selain itu kepala sekolah juga memperhatikan bakat dan minat serta penggalian potensi peserta didik. Menurut kepala sekolah, salah satu kriteria keberhasilan pendidikan adalah mampu menggali potensi setiap peserta didik, bukan hanya peserta beberapa peserta didik saja. Seperti yang dikatakan bu Irvi Anazah:

“Sering dijumpai dalam beberapa lembaga pendidikan bahwa penggalian potensi tidak merata, hal ini dapat terlihat dari saat peserta didik mengikuti lomba akademik dan non akademik. Siswa yang mengikuti perlombaan hanya siswa itu-itunya saja, sedangkan yang lain hanya ikut meramaikan saja. Hal ini menjadi kejanggalan tersendiri bagi kepala sekolah. Menurut kepala sekolah, jika peserta didik kurang mampu menguasai dalam bidang akademik, maka bisa dialihkan pada bidang non akademik. Sebagai pendidik, harus mampu memahami kemauan anak dan kemampuan anak. Ini adalah salah satu kunci membuka keberhasilan lembaga pendidikan. Menurut kepala sekolah, jika potensi peserta didik sudah tergali, maka potensi yang lain dapat tergali pula”.⁹⁰

Terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengarahkan kerja seluruh personel adalah dengan melalui rapat dan perbincangan santai dalam sehari-hari. Kepala sekolah selalu mengecek administrasi dan lapangan. Jika ada yang dirasa kurang pas, beliau memberikan arahan.⁹¹

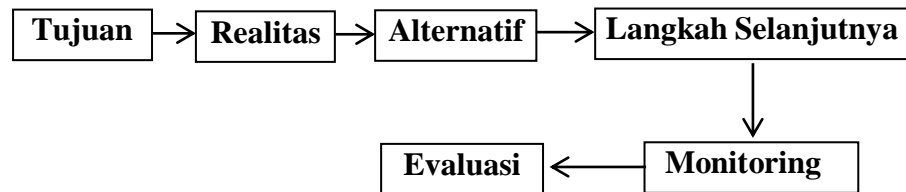
Adapun dalam supervisi, kepala sekolah menggunakan model *Grow Me/ Model GROTH* dalam *choacing*. *Grow me* merupakan

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Irvi Anazah, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 8 Mei 2018 pukul 08.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan ibu Irvi Anazah, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 8 Mei 2018 pukul 08.00 WIB

model *coaching* yang berorientasi pada pengembangan manusia.

Adapun tahapannya sebagai berikut:



Keterangan:

1) *Goals (G)*-Tujuan

- a) *Coachee* menentukan sendiri tujuan
- b) *Coach* bertanya tentang tujuan, makna dan indicator sukses mencapai tujuan

2) *Reality (R)*-Realitas

- a) *Coachee* menilai dirinya sendiri, bagaimana kondisi sekarang, dan mengapa begitu
- b) *Coach* bertanya tentang kondisi dan alasannya, dan upaya yang pernah dilakukan

3) *Options (O)*-Alternatif

- a) *Coachee* bertanya kepada dirinya tentang solusi untuk mencapai tujuan
- b) *Coach* meminta *choacee* mengeksplorasi berbagai alternatif dan menawarkan saran-saran dengan hati-hati.
- c) *What's Next/Will (W)*- Langkah Selanjutnya.

- d) *Coachee* mengungkapkan rencana alternative pemecahan masalah berikut tahapan, serta potensi hambatan dan pemecahannya, serta alokasi waktunya.
 - e) *Coach* meinta *Choacee* memegang teguh pilihan rencana tindakan dan mengidentifikasi langkah, hambatan, dukungan, cara mengatasi, serta waktu yang diperlukan.
 - f) *Coach* dan *Coachee* membuat komitmen tentang rencana tersebut dan didokumentasikan.
- 4) Monitoring
- a) *Coachee* mengecek dan meriview kemajuan pencapaian tujuan tahap *Grow*.
 - b) *Coach* bertanya tentang proses mencapai tujuan, posisi, konsistensi waktu, dukungan yang dibutuhkan.
 - c) *Coach* dan *Choacee* berbagi pengalaman tentang hasil pengamatanya.
 - d) *Coach* memberi umpan balik yang kreatif, akurat, konstruktif, dan memotivasi
- 5) Evaluasi
- a) *Coachee* mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan alsanya
 - b) *Coach* bertanya tentang hasil evaluasi pencapaian tujuan dan alasanya.

- c) *Coach* memberikan hasil evaluasi, bila mana hasil evaluasi jauh berbeda, diperlukan penyamaan persepsi dan kriteria.
- d) *Coachee* merayakan kesuksesan dan menyatakan dukungan atas usaha-usaha yang telah dilakukan *Coachee*.

Dalam hal ini selaras dengan langkah kepemimpinan visioner tentang mengimplementasikan visi. Dalam pengimplementasian visi, kepala sekolah menjabarkannya dalam beberapa program kegiatan yang meliputi pembiasaan, pendampingan guru, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik di SDIT Al Ambary Bumiayu. Selain itu ada beberapa kesepakatan yang telah disepakati bersama antara sekolah dengan seluruh dewan guru di SDIT Al Ambary untuk menunjang keberhasilan visi yang tertulis di pakta integritas guru.⁹²

Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai komitmen terhadap nilai spiritual yang tinggi, terbukti dari program-program seperti hafal jus 30, dan pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum mulai pelajaran, shalat Dhuha, Dzuhur, dan Ashar berjamaah, muatan lokal pelajaran agama. Kemudian, dalam pembinaan pun terlihat dengan membuat pakta integritas guru yang di dalamnya terdapat tata cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam yaitu tentang tidak diperbolehkannya guru memakai pakaian ketat, memakai penutup kepala atau kerudung, hiasan yang tidak berlebihan, tidak

⁹² Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 11 April 2018 pukul 12.30 WIB

diperbolehkan mengenakan kerudung seperti punuk onta, dan wajib mengikuti sholat jamaah.⁹³

Hal itu tidak hanya tertulis di pakta integritas saja, namun mampu diaplikasikan dalam kenyataan. Hal tersebut sangat menginspirasi dan memang mengena dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk beberapa hal yang terkait dengan pakta integritas guru merupakan kewajiban bagi muslimah.

Kemudian, kepala sekolah tidak memperkenankan guru untuk memberikan PR kepada peserta didik, tidak memperkenankan guru untuk memberikan catatan terlalu banyak kepada peserta didik, tidak memperkenankan guru untuk memberikan les privat karena hal ini akan menimbulkan beberapa hal negatif, diantaranya adalah guru tersebut hanya akan cenderung ke peserta didik yang diberikan les. Dalam hal ini sesuai dengan kebijakan Kemendikbud sekarang, bapak Muhajir Effendi. Selain itu menciptakan program dan mengarahkan pada guru dalam strategi pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lainnya

Kepala sekolah dengan dibantu pengawas memberikan pandangan baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun prinsip yang harus diterapkan oleh guru dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa yang mencari tahu

⁹³ Wawancara dengan ibu Yuni Puji Rahayu, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu), tanggal 26 April 2018 pukul 08.00 WIB

- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- 4) Dari pemberlajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- 5) Dari pemberajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaram dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- 8) Peningkatan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*)
- 9) Pembelajaran yang megutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Kemudian strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter pada peserta didik di SDIT Al Ambary Bumiayu adalah *Cotextual Teaching Learning (CTL)*, *One Day Training (ODT)* and *Intensive Class of English Fluency (ICEF)*, Pendekatan *Private, Active Learning And Student Centered, Cooperative Learning, Out Door Learning (ODL)*, dan *Story Telling*.

Dalam pemberian motivasipun kepala sekolah tak jarang mengutip dari hadist nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman dalam berkehidupan. Kemudian berdasarkan observasi penulis, pada

kegiatan MABIT (Malam Bina Intelektual dan Taqwa) yang di dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai kegiatan keagamaan, yaitu membaca Al-Qur'an sebelum maghrib dan sesudah, pelaksanaan shalat jamaah maghrib, isya, dan subuh, dan shalat tahajud. Dari beberapa kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai karakteristik yang religius.⁹⁴

Adapun sejauh ini ketercapaian visi dapat terlihat dari banyaknya animo masyarakat tentang SDIT Al Ambary. Setiap tahun banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di SDIT Al Ambary, tapi karena keterbatasan tempat sekolah tidak bisa menampung banyak. Selain itu, yang menyekolahkan anaknya di SDIT Al Ambary tidak hanya dari daerah sekitar saja, tapi dari jauh juga, seperti dari Talok dan Paguyangan. Mereka rela jauh-jauh sekolah di SDIT Al Ambary, padahal ketentuan masuknya jam 06.20 yang mengharuskan peserta didik dan walimurid harus berangkat dari jam setengah enam pagi.

Kemudian peserta didik pernah mengatakan bahwa selama mereka sekolah seperti tidak merasakan sekolah, tapi mereka merasakan mampu dalam mengerjakan soal-soal. Hal ini membuktikan pembelajaran yang berhasil. Selain itu, dapat dilihat dari prestasi akademik dan non akademik yang telah dicapai. Kemudian ada hal yang sangat perlu diperhatikan, yaitu melibatkan seluruh

⁹⁴ Observasi Kegiatan MABIT SDIT Al Ambary Bumiayu, 30 April-1 Mei 2018.

siswa dalam perlombaan yang sesuai bidangnya. Seperti apa yang kepala sekolah katakan:

“Pernah ketika ada lomba tari yang dalam hal ini saya menekankan untuk mengikut sertakan peserta didik yang belum pernah ikut lomba yang dalam hal ini saya percaya bahwa dia berpotensi dalam hal tersebut. Kemudian, saya menyarankan guru untuk mengikutsertakan dan dilatih. Semenjak itu dia punya kepercayaan diri lebih dari biasanya dan akhirnya dia justru mau terus mengikuti lomba yang lain dan secara tidak langsung dia juga ingin menambah kompetensinya dalam bidang akademik.”⁹⁵

Para guru harus mampu menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik, karena kepala sekolah percaya, setiap peserta didik memiliki kelebihan masing masing. Keberhasilan pendidikan sebenarnya adalah bukan terletak pada hasil akhir, seberapa banyak piala yang dapat diraih, tapi bagaimana pendidik mampu membangkitkan yang tadinya belum terlihat mampu, jadi terlihat mampu, yang diam saja, bisa menunjukkan kebolehnya.

Keberhasilan pendidikan adalah mampu memberikan pendidikan bagi anak-anak melalui proses yang tepat. Prinsip kepala, jangan mengharap kesempurnaan dari orang lain, tapi datang lah untuk memberi kesempurnaan.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan wali murid, bahwa perubahan anak-anak mereka setelah belajar di SDIT Al Ambary sangat terlihat. Dari segi kemandirian, adab, dan kesadaran untuk

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 11 April 2018 pukul 12.30 WIB

belajar walau tidak diminta. Seperti yang dikatakan seorang walimurid:

“Karakter anak berbeda-beda, kalau anak saya sendiri untuk hal ibadah ia mempunyai kesadaran sendiri, padahal biasanya umur segitu masih malas-malasan dan kalau ngaji juga. Dibandingkan sekolah lain lebih kerasa disini, kerana dilihat dari karakterpun bisa dilihat berbeda. Kalau anak saya sendiri lebih sopan, unggah-ungguhnya juga baik. Secara akedemikpun lebih bagus dari pada anak-anak yang disekolah lain. Kemudian dampaknya juga bagus untuk keluarga, mengingat bahwa anak harus ngaji setelah maghrib jadi orang tuapun tidak menyalakan televisi dan lebih memantau anak mengaji dan pendekatan lebih kepada anak saat itu. Kemudian yang menambah saya kagum adalah akidah dan sunah-sunah Nabi Muhammad bener-bener diterapkan dan diperhatikan, bisa dilihat dari keseharian atau pembiasaan anak-anak”⁹⁶.

Sejauh ini kendala dalam pengimpelentasian visi adalah Keadaan bangunan yang relatif rusak sehingga banyak mempengaruhi proses belajar mengajar dan keamanan sekolah, sebagian dari siswa berlokasi tempat tinggal jauh dari sekolah, keamanan sekolah diluar jam terganggu karena halaman sering dipakai lingkungan untuk bermain ataupun kegiatan lain, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat ditanggulangi dengan menerapkan ketahanan sekolah dengan disiplin masuk, mengadakan program rehab ringan dan pengecatan setiap tahun dengan biaya dari wali murid melalui Komite Sekolah, mengadakan kerjasama dengan Komite Sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Puji (wali murid SDIT Al Ambary), tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB

sekolah dalam hal keamanan sekolah, memanfaatkan sarana dan prasarana secara belajar mengajar secara yang ada secara maksimal, dan mengusahakan alat dan media belajar baik dari APBS, hasil karya guru maupun asil karya siswa⁹⁷

Untuk kedepanya harapan kepala sekolah ingin lebih memaksimalkan tentang pembentukan karakter peserta didik dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar memahami dan menghayati, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif , kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut kepala sekolah, inovasi sangat dibutuhkan dalam hal ini dengan mempertahankan program-program yang sudah ada, yang mana program tersebut memang memberikan banyak dampak positif bagi peserta didik.⁹⁸

Selain itu berbagai program yang terkait dengan visi dan misi juga perlu diperhatikan dengan didorong kesungguhan dalam mengabdikan serta berani untuk menambah kompetensi. Tidak kalah penting bahwa untuk mencapai suksesnya pendidikan juga menggunakan proses yang tepat dalam mendidik.⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Rukhamah,S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 11 April 2018 pukul 12.30 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Rukhamah,S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 16 April 2018 pukul 08.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Rukhamah,S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 16 April 2018 pukul 08.00 WIB

Kemudian dalam pengelolaan lembaga, kepala sekolah juga tidak lupa memperhatikan tentang pembelajaran berkelanjutan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah tidak menafikan adanya perubahan yang menuntut kepala sekolah untuk berinovasi dan belajar lagi. Pelatihan seperti *workshop* kepala sekolah, saling *sharing* antar kepala sekolah, dan lain sebagainya adalah hal yang penting. Tapi tidak kalah penting bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Seperti yang dikatakan kepala sekolah:

“Dalam pengalaman justru kepala belajar banyak hal bagaimana cara mengelola dan mendidik anak. Prinsip kepala sekolah adalah jangan datang menginginkan kesempurnaan dari orang lain, tetapi datanglah membawa kesempurnaan untuk orang lain”.¹⁰⁰

d. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang esensi dalam administrasi. Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan, tidak mungkin terlepas dari pengambilan keputusan.

Kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan dengan saling mencurahkan pendapat program-program dengan seluruh *stakeholders* sekolah, sehingga akan ditemukan pemecahannya dengan melihat situasi kondisi sekolah serta perkembangan pendidikan.

Kepala sekolah menyesuaikan rencana dan program dengan kebutuhan peserta didik, serta memikirkan bagaimana agar peserta

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambariy Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018 pukul 10.00 WIB

didik nyaman untuk belajar dengan cara memberikan inovasi cara mengajar kepada guru. Dalam hal ini, Jika ditemukan kendala-kendala, sesegera mungkin mencari kepala sekolah mencari alternatif yang lain. Kemudian, segala bentuk solusi baik dari kepala sekolah ataupun dari yang lain diskusikan bersama, dan diputuskan secara matang.¹⁰¹

Dalam hal lain, kepala sekolah merupakan tempat ujung tombak terjadinya perubahan dalam pendidikan. Kepala sekolah sebagai jembatan antara seluruh *stakeholder* harus mampu bersikap sebijaksana mungkin agar ide-ide yang telah tertampung dapat tersaring dengan baik dengan memperhatikan tujuan, sehingga segala keputusan yang diambil dari berbagai ide yang tersumbang tidak melenceng jauh dari visi dan misi sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah bersikap responsif agar setiap getaran yang berkaitan dengan pendidikan dan tujuan sekolah dapat tertampung dengan baik. Seperti yang dikatakan Ibu Irvi Anazah:

“Kepala sekolah terbuka kepada seluruh stakeholder sekolah. Contohnya adalah, pengadaan katalog mengaji untuk seluruh peserta didik di SDIT Al Ambary Bumiayu. Ide pembuatan katalog ini berasal dari komite sekolah untuk menyelaraskan kegiatan sekolah dengan dirumah dalam hal membaca Al-Qur’an. Dalam aplikasinya, pihak sekolah memantau kegiatan mengaji peserta didik dengan cara bekerjasama dengan walimurid. Pemantauan ini melalui katalog mengaji tersebut. Setelah peserta didik mengaji dirumah, katalog tersebut harus diisi sesuai dengan surat yang dibaca”.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan ibu Irvi Anazah, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 16 April 2018 pukul 10.00 WIB

Selain itu ada program baru untuk peserta didik, yaitu pengadaan kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan melatih kemandirian peserta didik. Kepala sekolah mengajarkan kepada guru-guru bagaimana untuk memberikan proses pendidikan yang tepat kepada peserta didik, karena dalam pendidikan, memanusiakan hubungan adalah hal yang penting.

Kemudian program-program dan pelaksanaannya lebih tertata, pasalnya kepala sekolah juga turun langsung mengarahkan dan memantau program dan pelaksanaannya dan informasi dinas lebih cepat sampai sehingga para guru segera mungkin untuk bertindak.¹⁰³

Dalam hal ini kepala sekolah terbuka dengan perubahan dan kebijakan-kebijakan baru, akan tetapi segalanya harus dipertimbangkan dengan matang bagaimana manfaat jika kebijakan tersebut di aplikasikan di SDIT. Pada intinya segala Sesuatu yang baru, tidak langsung menelan secara mentah-mentah, tapi diskusikan bagaimana dampaknya bagi sekolah. Contohnya, seperti yang dikatakan kepala sekolah:

“Dalam penerapan *Full Day School*. Sudah dari pertama berdiri, SDIT Al Ambary menerapkan sistem *Full Day School* karena ada pendalaman tentang muatan lokal yang basicnya pendidikan Islam. ternyata, sekarangpun dicanangkan kepada lembaga pendidikan untuk menerpakan sistem *Full Day School*. Kebijakan baru ini sesuai dengan sistem yang ada di SDIT Al Ambary”¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Irvi Anazah, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 16 April 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018 pukul 10.00 WIB

Adapun pelaksanaan *Full Day School* menyesuaikan kondisi sekolah. Penerapan *Full Day School* dikhususkan untuk kelas 3-6. Untuk kelas 3 dilaksanakan di hari Selasa dan Rabu, sedangkan kelas 4,5, dan 6 dilaksanakan di hari Senin sampai Rabu.

Selain itu, ketika menjelang ujian semester, semua soal tidak langsung dibagikan kepada peserta didik karena kepala sekolah dan guru-guru ingin melihat jenis soal yang akan dikerjakan peserta didik. Pasalnya sering ditemukan jika soal yang diberikan adalah soal *copy paste* tahun lalu dan tidak melihat kemampuan anak, misalnya untuk kelas satu yang dalam hal ini masih belum mampu menguraikan jawaban panjang sedangkan soal yang diberikan adalah jenis-jenis soal uraian.

Jika ditemukan ketidaksesuaian soal dengan jenjang kemampuan peserta didik, maka kepala sekolah dan guru-guru bersama-sama menyepakati bahwa soal yang dibagikan tidak dijadikan acuan keberhasilan akademik peserta didik, mengingat bahwa instrument yang diberikanpun tidak sesuai. Kemudian kepala sekolah memberikan saran kepada pengawas terkait hal ini dalam forum pertemuan kepala sekolah dengan pengawas.¹⁰⁵

Berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan visioner tentang *taking risks* bahwa Kepala sekolah berani mengambil resiko dan menganggap kegagalan sebagai peluang terus berkembang. Segala

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambariy Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018 pukul 10.00 WIB

sesuatu di fikirkan matang-matang dengan didiskusikan. Bahwa menurut kepala sekolah ini termasuk bentuk dari belajar, jadi jika ada yang mungkin kurang pas adalah bagian dari proses belajar, dan yang namanya belajar harus terus mau berproses.¹⁰⁶ Seperti halnya program baru untuk peserta didik, yaitu pengadaan kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan melatih kemandirian peserta didik.¹⁰⁷

2. Analisis Data

a. Kemampuan Merencanakan

Berdasarkan visi SDIT Al Ambary Bumiayu, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai pandangan kedepan dalam pendidikan dengan adanya keterampilan global. Selain itu kepala sekolah juga menambahkan tentang kecerdasan spiritual. Dari visi SDIT Al Ambary mampu dikembangkan menjadi program-program yang mampu membantu peserta didik dalam belajar dan mengembangkan kecerdasan peserta didik, baik dari segi intelegensi, emosional, dan spiritual.

Kemudian berdasarkan misi SDIT Al Ambary Bumiayu, terlihat beberapa point tentang kompetensi *futuristic thinking* kepala sekolah, yaitu pada tiga point (5, 6, 7). Adapun point tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Rukhamah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 26 April 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Irvi Anazah, S.Pd (Guru SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 16 April 2018 pukul 10.00 WIB

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar kepada para siswa dalam membaca, menulis, serta berkomunikasi sederhana menggunakan bahasa asing (Inggris)
- 2) Membentuk sikap keberanian dan percaya diri kepada siswa dalam menghadapi problem hidup dan kehidupan
- 3) Membimbing dan membantu siswa dalam mengatasi dan mencari solusi dalam berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah ingin agar peserta didik siap hidup di era globalisasi yang mana dalam hal ini kepala sekolah juga tidak lupa tetap memperhatikan aspek spritualitas. Adapun pemilihan bahasa inggris sebagai bahasa berkomunikasi sederhana adalah keahlian bapak Moh. Mu'min selaku *general manager* yang ahli dalam bahasa Inggris sehingga membentuk modul sendiri sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris dari kelas 1 sampai kelas 6 serta didukung banyaknya guru yang mampu dalam bahasa Inggris dan bahasa Inggris adalah bahasa internasional.¹⁰⁸ Kemudian kepala sekolah memikirkan bagaimana keadaan sekolah di masa sekarang dan akan datang yang dalam hal ini kepala sekolah membuat program-program untuk menunjang keberhasilan sekolah.

Kemudian, sebagai sekolah dasar yang fokus dalam mendidik peserta didik secara islami kepala sekolah berinisiatif untuk menerapkan berbagai disiplin ilmu agama dan pendalaman pendidikan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Rukhammah, S.Pd (Kepala SDIT Al Ambary Bumiayu, Brebes), tanggal 11 April 2018 pukul 09.00

karakter. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pendidikan, mengingat bahwa semua bidang ilmu pengetahuan jika dibarengi dengan pendidikan karakter akan jauh dari ketersia-siaan.

Kepala sekolah mengamati bagaimana *trend* masa depan agar *out put* sekolah dapat *survive* di masa mendatang. Tidak lupa kebutuhan masyarakat juga sebagai pertimbangan kedepan. Dalam hal ini orientasi masyarakat berbeda-beda. Akan tetapi kepala sekolah dengan *general manager* berusaha untuk mengintegrasikan semuanya.

Dalam hal ini kepala sekolah tidak lupa dengan aspek religius dan karakter yang nantinya peserta didik diorientasikan untuk menguasai aspek keduanya melalui program-program yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah juga mempunyai jiwa yang religius karena dalam membuat program-program tidak bertentangan dengan nilai agama.

Ada hal yang dipikirkan kepala sekolah yang tidak difikirkan oleh kepala sekolah di lembaga lain, yaitu tentang tujuan pendidikan. Menurut beliau pendidikan bukan hanya tentang prestasi, tapi ada hal yang lebih perlu diperhatikan, yaitu tentang memberikan proses yang tepat kepada peserta didik, sehingga selain mampu belajar akademik dengan baik, peserta didik juga akan mampu membina hubungan baik, baik dalam lingkungan keluarga atau teman sepermainan. Hal ini mengingatkan penulis bahwa proses lebih penting dari hasil dan

kebaikan yang tidak disampaikan dengan cara baik hanya akan menjadi ketersia-siaan belaka.

Dalam hal ini memanusiakan hubungan sangat diperlukan karena dengan memanusiakan hubungan akan berdampak pada terbangunnya disiplin positif. Tentunya dari hal tersebut dapat terlihat kompetensi sosial kepala sekolah yang dalam hal ini kepala sekolah sangat memperdulikan hubungan baik terhadap siapapun. Tentunya hal ini sesuai dengan karakteristik kepemimpinan visioner dan kompetensi sosial kepala sekolah.

Kemudian berdasarkan penyajian data, dalam merumuskan visi memperhatikan secara matang dengan menimbang kemungkinan-kemungkinan yang akan datang. Visi dan misi yang dirumuskan oleh Ibu Rukhamah dan Bapak Mu'min sejak tahun 2004 masih relevan dengan keadaan di masa sekarang. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal berdirinya SDIT Al Ambary pada tahun 2004 sudah difikirkan secara matang bagaimana gambaran masa yang akan datang. Aspek karakter dan spiritualitas menjadi aspek yang sangat ditekankan dengan melihat arah kedepan, bahwa peserta didik diorientasikan untuk berkarakter baik dengan jiwa yang religius sehingga mampu *survive* di masa yang akan datang.

Semua personelpun mengakui itu, sehingga visi dan misi tidak diubah. Tidak lupa dalam hal ini visi dan misi mengacu pada kebijakan umum pendidikan yang ditetapkan secara nasional, akan

tetapi dalam merumuskan visi tidak melibatkan banyak pihak, hal ini mengakibatkan kurangnya *feedback* dari guru-guru ataupun masyarakat.

Kemudian hal lain yang diperhatikan adalah tentang komitmen seluruh personel. Dalam hal ini kepala sekolah menggunakan pendekatan kekeluargaan karena dengan cara tersebut akan mampu menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap sekolah. Artinya, seluruh peseronel akan merasa memiliki tanggung jawab dalam memajukan sekolah dan kesadaran akan tanggung jawab dan tugas-tugasnya. Hal ini tidak lepas dari hubungan baik yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap seluruh personel sehingga segala tugas yang diemban dijalankan dengan penuh suka cita dan dampaknya akan menimbulkan semangat kerja seluruh personel.

Kemudian dalam pembuatan program baru kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh *stakeholder*. Hal ini menunjukan bahwa dalam memutuskan sesuatu diputuskan secara konsensus untuk menghindari ketimpangan-ketimpangan dan ketidak serasian yang tidak diseragamkan yang akhirnya berimbas pada tidak terkristalnya program-program, akan tetapi dalam penulisan penyusunan program belum sistematis. Terlihat dari analisis SWOT yang diletakan dibagian belakang yang mana seharusnya analisis diletakan diawal penulisan sebelum penulisan visi, misi, dan program sebagai analisis secara umum.

b. Melaksanakan Komunikasi

Berdasarkan data, kepala sekolah membagi tugas sesuai dengan kemampuan, kemudian memberikan arahan dan menanamkan sikap saling bantu kepada personalia. Seperti halnya dalam langkah kepemimpinan visioner tentang transformasi visi kepala sekolah menyampaikan visi kepada anggotanya untuk bekerja sama dan membagi tugas sesuai dengan kapasitas masing-masing anggota. Dengan demikian maka akan memudahkan jalannya kerja organisasi dalam mencapai cita-cita sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai kemampuan relasional dan kemampuan organisasional.

Kemudian dalam transformasi visi kepala sekolah sudah memahami visi tersebut, karena jika tidak maka akan menimbulkan kerancuan atau pemahaman yang berbeda dari tujuan aslinya. Kepala sekolah menggunakan dua cara lisan dan tertulis. Pertama, dalam komunikasi sehari-hari antara kepala sekolah dan guru-guru dengan obrolan santai.

Kemudian kepala sekolah juga menyampaikannya dalam forum rapat guru. Setelah menyampaikan dalam forum pertemuan guru, kepala sekolah menyampaikan visi dan misi kepada walimurid dalam forum pertemuan walimurid yang sudah diagendakan secara rutin. Kedua, melalui papan yang terpampang di sekolah. Seperti di depan sekolah dan di dalam ruang kepala sekolah. Dengan cara tersebut

diharapkan visi akan tersampaikan dengan baik sehingga memudahkan kepala sekolah dalam menyampaikan arah organisasi.

Adanya forum pertemuan guru dan pertemuan wali murid memudahkan kepala sekolah mentransformasikan visi secara mudah dan gamblang. Dalam hal ini kepala sekolah motivasi guru dan karyawan dengan strategi dan bahasa yang mudah untuk diterima oleh seluruh personel. Kemudian dibubuhkan dengan pendekatan kekeluargaan agar tetap berjalan pada koridor pencapaian cita-cita sekolah. Adanya strategi, bahasa, serta pendekatan kekeluargaan membuat guru akan merasa dimotivasi dan dianggap sebagai asset penting dalam sekolah tersebut, sehingga meningkatkan semangat kerja untuk mencapai tujuan.

Hal ini berkaitan dengan peran kepemimpinan visioner tentang penentu arah. Kepala sekolah sudah menganggap seluruh anggotanya seperti keluarga sendiri sehingga seluruh anggotanya tidak merasakan hubungan yang kaku antara atasan dan bawahan, pasalnya kepala sekolah tidak menganggap anggotanya sebagai bawahan, melainkan menganggapnya sebagai keluarga.

Dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan kepala sekolah akan mudah menyampaikan visi dan dimengerti oleh anggotanya dan tidak menimbulkan ketidak harmonisan dalam sebuah organisasi atau lembaga. Hal ini juga tidak lepas dari ajaran-ajaran Rosulullah Muhammad SAW yang berusaha diaplikasikan oleh

kepala sekolah. Dari hal tersebut terlihat bahwa kepala sekolah mempunyai kemampuan relasional dan religiusitas.

Kemudian, kepala sekolah mengawasi gerak setiap anggotanya baik dalam pembelajaran maupun tidak. Hal ini bertujuan untuk menggiring kepada ketercapaian tujuan sekolah. Dengan hal tersebut, maka akan menimbulkan efektifitas kerja seluruh personel.

Selain itu, dalam memberikan teguran kepada guru, kepala sekolah tidak menggunakan kata-kata kasar, apalagi dengan marah-marah. Kepala sekolah lebih suka menegurnya dengan perbuatan, karena kepala sekolah tidak ingin menggunakan kata-kata yang akhirnya dapat menyakiti perasaan anggotanya. Misalnya, jika ada guru yang tidak berangkat padahal guru tersebut mempunyai tanggungan belajar dan terjadi berulang kali, maka kepala sekolah menegurnya dengan tidak mengikutkannya dalam sebuah kepanitiaan. Dengan cara itu guru akan merasa bersalah dan tidak mengulanginya lagi.

Disitulah kepala sekolah mulai berbicara dan memotivasi untuk tetap semangat menjalankan tugas dan mengemban amanat. Hal ini tentu memberikan efek positif pada seluruh personel dan menunjukan bahwa kepala sekolah sangat peduli dengan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Kemudian penyampaian kepada peserta didik setiap hari sabtu pagi juga sangat membantu dalam proses ini. Dalam hal ini kepala

sekolah mementingkan hubungan baik dan pemahaman kepada peserta didik sehingga terhindar dari sikap *judgement* terhadap peserta didik yang mempunyai kemampuan, pengalaman, karakteristik, serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Berdasarkan penyajian data, kepala sekolah memahami benar bahwa hubungan baik baik secara internal maupun eksternal akan menimbulkan dampak yang besar bagi keberlangsungan pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian kepada orang lain dan menganggap bahwa mereka itu merupakan aset terbesar bagi sekolah. dari hal tersebut menunjukan bahwa kepala sekolah mempunyai kemampuan relasional dan kemampuan personal.

Seperti yang sudah terpapar sebelumnya bahwa pendekatan kepala sekolah dengan seluruh personel menggunakan pendidikan kekeluargaan sehingga menimbulkan rasa kepemilikan terhadap sekolah. Adapun kerja sama dengan pihak eksternal juga perlu dengan menyesuaikan kegiatan yang dilakukan sekolah.

Kepala sekolah berprinsip bahwa dalam menjalin hubungan dengan siapapun, berusaha untuk memanusiakan manusia. Hal ini menunjukan bahwa peran pendidikan bukan mencetak, tetapi mengarahkan dan menumbuhkan peserta didik dengan dengan memperhatikan segala hal yang ada pada peserta didik. Kemudian sikap *humble* kepala sekolah terhadap walimurid juga membuat walimurid dapat secara terbuka mencurahkan pendapat dan

permasalahan, sehingga dengan hal tersebut maka kepala sekolah mampu memberikan pemecahan masalah kepada walimurid yang mempunyai masalah dalam menangani anak-anaknya.

Hal yang tidak kalah penting adalah kepala sekolah dalam usaha mensejahterakan guru. Usaha yang tertera dalam penyajian data di atas menunjukan sikap betapa kepala sekolah sangat menghargai para pendidik dengan segala jerih payahnya. Hal ini akan menambah semangat kerja pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Kemudian dalam menangani peserta didik kepala sekolah mengharuskan kepada guru untuk tidak menggunakan kata-kata yang kasar, apalagi berlaku kasar, karena dalam mendidik anak, tidak dengan kekerasan, tapi dengan memahami terlebih dahulu karakter peserta didik. Kepala sekolah mencontohkannya langsung kepada seluruh personel dan peserta didik sebagai bentuk komitmen kepala sekolah dalam mendidik. Hal ini tentu dicontohkan oleh Rosulullah Muhammad SAW dalam mendidik putra-putrinya yang tidak menggunakan amarah ataupun kekerasan..

Hal tersebut dapat dijadikan contoh oleh peserta didik dalam kesehariannya serta dengan hal tersebut maka akan menimbulkan kesadaran terhadap peserta didik, karena pada dasarnya keinginan guru dan kepala sekolah adalah ingin agar peserta didik mampu menyadari setiap sikap yang diperbuat dan dapat di-*improve* dengan kesadaran pribadi

Dari beberapa hal di atas maka penulis menemukan kompetensi sosial kepala sekolah yang dalam hal ini akan tampak empati, kolaboratif, komunikatif. Selain itu yang tidak ditemukan oleh penulis adalah tidak ada pembentukan tim kerja untuk berkoordinasi dengan pihak eksternal sehingga rentan mengakibatkan ketidak efektifan.

c. Melaksanakan Pengelolaan

Berdasarkan penyajian data, kepala sekolah terjun langsung dalam pemantauan, pengamatan, dan pemberian evaluasi sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurang yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai dimensi organisasional.

Kemudian pembinaan baik secara internal dan eksternal juga dapat membantu pendidik dalam berinovasi. Aspek yang tak kalah penting disentuh dalam hal ini adalah aspek spritual karena hal ini berkaitan dengan bagaimana penyikapan masalah dan tindakan yang akan dilakukan pendidik dengan merujuk pada norma-norma agama. Dalam hal ini kepala sekolah mencontohnya secara langsung sebagai tauladan dalam organisasi yang patut dicontoh oleh seluruh personel. Hal ini tentu sesuai dengan kemampuan personalia kepala sekolah.

kemudian Dari hal tersebut penulis dapat menemukan guru merasa disuport sehingga kinerja semakin maksimal. Dengan kerja

maksimal maka akan berdampak pada peserta didik yang akhirnya menimbulkan kepuasan bagi walimurid. Hal tersebut menunjukan bahwa kepala sekolah sangat mementingkan hubungan baik terhadap siapapun.

Kemudian hal lain yang diperhatikan adalah bagaimana kepala sekolah responsif terhadap pendidikan di sekolah. Selain mengamati pendidik, kepala sekolah juga mengamati peserta didik, tentunya dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh guru.

Kepala sekolah menyadari benar bahwa kemampuan dan karakteristik anak berbeda-beda. Kepala sekolah tidak hanya fokus pada peserta didik yang berprestasi, tetapi semua peserta didik harus mendapat perhatian. Semua peserta didik pada dasarnya mempunyai keahlian masing-masing. Disinilah kepala sekolah menegaskan bahwa penggalian potensi jangan pada satu anak saja tetapi pada seluruh peserta didik.

Masih sering ditemui dilapangan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang mengutamakan prestasi dari pada proses, mengutamakan banyak piala dari pada memikirkan peserta didik yang pada akhirnya peserta didik menjadi korban atas pemberian proses pendidikan yang tidak tepat. Disini ditekankan bahwa pentingnya kepala sekolah dalam mengarahkan dan melatih pendidik baik melalui rapat ataupun perbincangan santai.

Adapun dalam supervisi, kepala sekolah menggunakan model *Grow Me* yang dalam hal ini diharapkan mampu memberikan efek baik pada pendidik sehingga pendidik dapat memperbaiki dan berinovasi sehingga akan berdampak pada peserta didik dan menimbulkan kepuasan pada walimurid.

Dalam hal ini terlihat komitmen kepala sekolah tinggi terhadap nilai sepiritual. Terbukti dari program-program seperti hafal jus 30, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum mulai pembelajaran yang dipandu oleh guru, shalat Dhuha, shalat jamaah Dzuhur dan Ashar, dan muatan lokal pelajaran agama. Kemudian dari pakta integritas guru yang di dalamnya tercantum beberapa hal yang harus dilakukan pendidik sebagai muslim yang baik.

Hal lain yang diperhatikan adalah Kepala sekolah menyesuaikan rencana dan program dengan kebutuhan peserta didik, serta memikirkan bagaimana agar peserta didik nyaman untuk belajar dengan cara memberikan inovasi cara mengajar kepada guru yang dalam hal ini dapat dilihat dari strategi pembelajaran dalam pengintegrasian nilai karakter peserta didik dan berdasarkan prinsip-prinsip yang harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Dengan strategi-strategi dan prinsip-prinsip tersebut maka peserta didik juga berperan aktif dalam pembelajaran, tidak mengacu pada pendidik saja, karena pada dasarnya peserta didik harus ikut aktif pula dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memahami

ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memperdulikan proses pembelajaran peserta didik di SDIT Al Ambary Bumiayu.

Dari awal berdirinya SDIT Al Ambary tidak memperkenankan guru untuk memberikan PR kepada peserta didik, tidak memperkenankan guru untuk memberikan catatan terlalu banyak kepada peserta didik, tidak memperkenankan guru untuk memberikan les privat karena hal ini akan menimbulkan beberapa hal negatif, diantaranya adalah guru tersebut akan cenderung ke peserta didik yang diberikan les.

Kemudian ada beberapa hal negatif lainnya, yaitu menimbulkan ketidak mandirian peserta didik, pasalnya yang sering terjadi adalah peserta didik dibantu orang tua atau kakaknya dalam mengerjakan PR. Selain itu pemberian PR cenderung pada materi pelajaran saja, dalam artian bukan PR yang bersifat kreatif dan produktif. Dengan hal tersebut maka peserta didik akan tambah merasakan kebosanan dalam belajar.

Dari hal tersebut menunjukan bahwa kepala sekolah memikirkan inovasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya sejak awal yang mana hal ini juga sesuai dengan kebijakan yang dicanangkan Kemendikbud tentang tidak diperkenankannya pemberian PR untuk peserta didik.

Selain itu pemberian motivasi pun tidak jarang menggunakan hadist nabi. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan sekarang dan masa depan haruslah mengacu pada ajaran Rosulullah SAW. Dari hal tersebut maka akan berdampak pula kepada peserta didik yang membutuhkan vigur sebagai teladan dalam kehidupan.

Tidak lupa kepala sekolah memperhatikan keadaan sekolah di masa sekarang, yaitu tentang seberapa jauh pencapaian visi dan misi. Banyaknya animo dari masyarakat terhadap sekolah membuktikan bahwa sekolah telah menyentuh pada pencapaian visi dan misi. Dalam hal ini pastilah ada kendala atau faktor penghambat, namun kepala sekolah beserta anggotanya sudah memikirkan bagaimana solusinya.

Kemudian kepala sekolah juga mempunyai harapan dapat memaksimalkan pencapaian visi dan misi. Selain itu mekasimalkan bagaimana nilai spiritual teraplikasikan secara maksimal, memahami dan menghayati, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memikirkan bagaimana *output* dapat *survive* kedepannya dengan tidak melupakan pemberian proses yang tepat.

Dari hal tersebut bisa digambarkan bahwa seorang yang visioner tidak hanya bergelut pada pemikiran kedepan untuk

kemajuan sebuah lembaga, tapi pemberian proses yang tepat terhadap peserta didik mampu menjadikan peserta didik sukses dan mampu *survive* di masa yang akan datang.

Ada hal yang menarik disini, bahwa prinsip kepala sekolah tidak mengharapkan kesempurnaan dari orang lain, tetapi memberikan kesempurnaan kepada orang lain yang harusnya dilakukan. Dari hal ini terlihat bahwa kepala sekolah memahami betul bahwa peserta didik mempunyai kebergaman karakter, sifat, dan kemampuan.

Jika ada peserta didik yang kurang mampu dalam menggali kemampuan maka tugas pendidiklah bagaimana agar peserta didik mampu berproses dengan baik dan menjadikan peserta didik mampu menggali potensi dan mengembangkannya. Hal tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah sangat peduli dengan pemberian proses pendidikan terhadap semua peserta didik serta menganggap penting hubungan baik kepada siapapun.

Kemudian dalam pengelolaan lembaga, kepala sekolah juga tidak lupa memperhatikan tentang pembelajaran berkelanjutan kepala sekolah. Selain pelatihan wajib yang harus diikuti kepala sekolah, kepala sekolah juga belajar dari pengalaman. Dalam pengalaman justru kepala belajar banyak hal bagaimana cara mengelola dan mendidik anak. Prinsip kepala sekolah adalah jangan datang

menginginkan kesempurnaan dari orang lain, tetapi datanglah membawa kesempurnaan untuk orang lain.

Dari hal tersebut tersirat pemikiran kepala sekolah bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda dan tugas pendidik adalah memahami dan memberikan arahan sehingga pendidik akan lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan betul bagaimana kemampuan beragam peserta didik dan memperhatikan keadaan peserta didik agar mampu belajar dengan baik. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa kepala sekolah mempunyai dimensi kemampuan personal yang dan kemampuan pendidikan.

d. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan penyajian data, kepala sekolah mengambil langkah musyawarah dalam memutuskan segala hal. Jika ditemukan kendala-kendala, sesegera mungkin mencari kepala sekolah mencari alternatif yang lain yang didiskusikan juga dengan seluruh personel. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai dimensi organisasional dan kooperatif dalam menyelesaikan masalah.

Kemudian, sikap kepala sekolah dalam menanggapi perubahan dan kebijakan yang baru sudah tepat dengan tidak menelan mentah-mentah, mempertimbangkan baik dan buruk serta kesiapan sekolah dan mendiskusikannya dengan seluruh personel. Dari hal tersebut berkesimpulan bahwa langkah tersebut tentu menghindari ketidak

sesuaian antara kebijakan dan kemampuan sekolah. Selain itu penulis menemukan kemampuan organisasional dan sikap demokratis kepala sekolah, sehingga dengan sikap ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada seluruh personel serta secara tidak langsung memberikan ide-ide baru kepada kepala sekolah.

Kemudian, saat mengambil keputusan kepala sekolah sudah memikirkannya matang-matang dan musyawarah. Jika ada kegagalan maka hal tersebut adalah proses belajar. Hal ini menunjukkan sikap yang bijak dan tidak putus asa kepala sekolah sehingga terus berproses dalam mengembangkan sekolah dan menunjukan bahwa kepala sekolah mempunyai sikap demokratis dan dimensi organisasional kepala sekolah.

Dalam hal ini penulis mengambil contoh dalam program kewirausahaan. Program kewirausahaan bagi peserta didik bertujuan menanamkan kemandirian peserta didik. Bagi penulis, program kewirausahaan sangat jarang diadakan di lembaga sekolah dasar yang lain dengan berbagai alasan. Sedangkan di SDIT Al Ambary sudah diterapkan dan hasilnya dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kerjasama yang baik antar peserta didik lainnya serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dengan apa yang dikerjakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan tentang kepemimpinan visioner kepala SDIT Al Ambary Bumiayu maka diperoleh kesimpulan bahwa kepemimpinan visioner kepala SDIT Al Ambary Bumiayu direalisasikan dalam bentuk atau kegiatan kaitannya dengan penetapan visi dan misi sekolah.

Program-program yang diputuskan secara bersama dengan mengacu pada visi dan misi diharapkan dapat mencapai tujuan sekolah. Selain itu, tidak lupa dalam pemberian proses pendidikan yang tepat juga sangat ditekankan. Dalam hal ini ada prinsip-prinsip guru yang diterapkan dalam pembelajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter pada peserta didik SDIT Al Ambary Bumiayu. Dengan beberapa hal tersebut peserta didik diorientasikan untuk mampu mengasah *soft skill* dan *hard skill* dengan tidak melupakan aspek karakter dan spiritualitas, sehingga peserta didik akan mampu *survive* di era globalisasi.

Kemudian dalam menyikapi perubahan kepala sekolah memikirkan secara matang dan tidak menelan mentah begitu saja dengan mempertimbangkan kesiapan, dan dampaknya kedepan bagi sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah melibatkan seluruh personel untuk menanggapi dan musyawarah untuk menemukan pengerucutan solusi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner menurut kepala sekolah menurut kepala SDIT Al Ambary Bumiayu adalah penekanan pada visi yang jelas dengan memandang arah masa depan serta pemberian proses pendidikan yang tepat kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu *survive* di masa yang akan datang.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran yang dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas sekolah, khususnya dalam kepemimpinan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, untuk meningkatkan kembali kompetensi guru dengan memfasilitasi guru untuk belajar lagi sehingga menjadikan guru sebagai warga pembelajar. Dengan hal ini diharapkan akan mampu mengembangkan sekolah.
2. Meningkatkan kembali inovasi dan kreatifitas dalam program-program dan kegiatan sekolah.
3. Kepada guru, untuk lebih meningkatkan keaktifan, inovasi, dan strategi dalam pembelajaran, sehingga diharapkan akan mampu membantu dalam pencapaian visi dan misi sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah la haula wa laa quwwata illa billah. Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang telah memberikan hidayah, kenimatan, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Assholatu wassalam* tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita kegerbang ilmu pengetahuan.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya untuk penulis dan para pembaca. Penulis menyadari benar bahwa dalam penulisan dan penyajian masih terdapat banyak kekurangan dan masih belum bisa menyajikan informasi sepenuhnya. Hal ini semata karena kekurangan penulis dalam pengalaman dan ilmu pengetahuan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk sempurnanya skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grofindo Persada
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isrofah. 2017. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Juni, Donni dan Somad. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kelapa Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Komariah, Aan dan CTriatna. 2005. *Cepi Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Orientsi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- M.Toha. 1994. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin & Suti'ah. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono. 2009. *Education Leadership*. Malang: UIN Malang Press
- Rizka, Nanda. 2017. *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Tahun 2012-2016*. Purwokerto: Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumijo, Wahjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyatno. 2015. *Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal "Al-Qalam" Volume 21 Nomor 1
- Suyatno. 2015. *Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia*, Analisis Jurnal of Social Science and Religion Volume 22 No.01
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Wulan, Dewi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Islam Ta'alumul Huda Bumiayu*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK, & SLB*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Yustisia